PELAJARAN NAHWU DARI KITAB AL AJURUMIYAH

(Ditulis Oleh Abu 'Ubaidah Iqbal Bin Damiri Al Jawy di Darul Hadits Al Fiyusy Harasahallah)

(Pelajaran Pertama)

بسم الله الرحمن الرحيم

DEFINISI KALIMAT

قال المؤلف ـ رحمه الله

الكلامُ: هو اللفظُ المُرَكَّبُ المُفيدُ بالوَضْع

Penulis – semoga Allah merahmatinya - berkata:
"Kalam adalah suatu susunan lafazh yang diletakan (oleh orang arab) yang dapat memberikan faedah (yaitu dapat dipahami)."

Penjelasan:
Penulis memulai kitabnya dengan mendefinisikan kalam (kalam dalam bahasa Indonesia artinya kalimat), karena tujuan dari ilmu nahwu adalah agar kalimat yang kita ucapkan menjadi benar. Definisi kalam adalah : Suatu susunan lafazh yang diletakan oleh orang arab yang dapat memberikan faedah (yaitu dapat dipahami).
Pada susunan kalimat bahasa arab harus terkumpul padanya empat perkara :

1. Lafazh, yaitu suara yang terkandung padanya sebagian huruf-huruf hijaiyah. Adapun tulisan atau isyarat, tidaklah dikatagorikan kalam menurut ahli ilmu nahwu.
2. Murakkab, yaitu tersusun dari dua kata atau lebih. Jika hanya satu kata saja maka tidak disebut kalam.
3. Mufid, yaitu ketika diucapkan maka orang yang mendengarnya dapat memahami perkataannya.
4. Bil wadh'i, yaitu kata-kata yang diucapkan adalah bahasa arab.

Contoh:

Susunan kalam dalam bahasa arab terkadang tersusun dari:

Ism dan ism, contonya :

مُحَمَّدٌ مُهَنْدِسٌ

"Muhamad seorang insinyur."

Ism dan fi'il atau fi'il dan ism, contonya:

عُمَرُ يَنَامُ

"Umar sedang tidur."

كَتَبَ حَامِدٌ الدَّرْسَ

"Hamid telah menulis pelajaran."

Ism, fi'il dan huruh,

contonya

زَيْدٌ ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Zaid pergi ke sekolah.

Perhatian:

Dalam pelajaran kita ini, kita harus perhatikan istilah-istilah yang dipakai dalam ilmu nahwu, sehingga tidak tercampur dengan istilah yang terdapat dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia, seperti istilah; "kalam" maka yang dimaksud dalam bahasa Indonesia adalah kalimat.

"kalimat" maka yang yang dimaksud dalam bahasa Indonesia adalah kata.

MACAM_MACAM KALIMAT

قال المؤلف - رحمه الله:

وأقسامه ثلاثة: اِسمٌ، وفعلٌ، وحَرفٌ جاءَ لمَعنى.

Penulis – semoga Allah merahmatinya - berkata

Macamnya ada tiga; Ism (kata benda, mencakup benda hidup dan benda mati), Fi'il (kata kerja) dan " ".Huruf yang untuk suatu makna

Penjelasan:

Disini penulis menjelaskan bahwa kalimat-kalimat yang diucapkan orang arab tidaklah keluar susunannya dari tiga hal ini; Ism, fi'il, dan huruf.

Sebagaimana yang telah kita contohkan sebelumnya.

ذَهَبَ زَيْدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Lafazh (ذَهَبَ) ini adalah fi'il (kata kerja), lafazh (زَيْدٌ) adalah Ism (kata benda yaitu benda hidup), lafazh (إِلَى) adalah huruf (dalam istilah bahsa arab), dan lafazh (الْمَدْرَسَةِ) adalah ism (kata benda yaitu benda mati)

Definisi dari tiga hal diatas:

Ism adalah suatu kata yang menunjukan suatu makna pada dirinya dan dia tidak terikat dengan waktu.

Contoh :

lafazh zaid (زَيْدٌ),

madrasah (مَدْرَسَةٌ),

muhandisun (مُهَنْدِسٌ).

Fi'il adalah kata yang menunjukan suatu makna pada dirinya, namun dia terikat dengan waktu, yaitu terkadang bermakna lampau dan terkadang bermakna "sedang" atau "akan".

Contohnya :

lafazh sudah makan (أَكَلَ),

sedang makan (يَأْكُلُ),

telah pergi (ذَهَبَ),

sedang pergi (يَذْهَبُ).

Huruf adalah suatu kata yang akan tampak sempurna maknanya apabila disambung atau digabungkan dengan kata benda atau kata kerja.

Seperti huruf (إِلَى) artinya "ke" dan huruf (لَمْ) artinya "belum", tidaklah tampak sempurna maknanya sampai dia disambung atau digabungkan dengan kata yang lainnya, baik itu kata benda atau kata kerja.

Contohnya :

إِلَى الْمَسْجِدِ

"ke masjid"

لَمْ يَرْجِعْ

"belum pulang"

Peringatan:

Perkataan penulis:

"وحَرفٌ جاءَ لمَعنى"

"dan huruf yang datang untuk suatu makna"

Kalimat ini mengeluarkan huruf-huruf yang tidak memiliki makna pada dirinya, seperti huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf hijaiyah tidak masuk dalam pembahasan kita.

Contoh-contoh:

Ism: (خَالِدٌ), (حِصَانٌ), (شَجَرَةٌ), (أَرْضٌ), (كِتَابٌ)

Fi'il: (رَجَعَ), (يَرْجِعُ), (قَرَأَ), (يَقْرَأُ), (فَتَحَ). (يَفْتَحُ)

Huruf: (مِنْ), (هَلْ), (قَدْ), (لَا), (فِي).

✏ Bagaimana kita membedakan bahwa ini "ism" (kata benda) dan ini "fi'il" (kata kerja)?

Semua ini akan datang penjelasannya pada pelajaran-pelajaran berikutnya.

Demikianlah pelajaran kita yang pertama. Dan insya Allah kita akan lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KEDUA

ALAMAT ISM (KATA BENDA)

قال المؤلف ـ رحمه الله:

فالاسم يُعرَفُ: بالخَفضِ، والتنوينِ، ودخولِ الألف واللام، وحروفِ الخَفضِ, وهي: مِن، وإلى، وعَن، وعلى، وفِي, ورُبَّ، والباءُ، والكافُ، واللامُ، وحروفِ القَسَم وهي: الواو، والباء، والتاء.

Penulis – semoga Allah merahmatinya - berkata:

"

Ism dapat diketahui dengan khafdhu (tanda kasrah atau yang menggantikannya), tanwin, bisa masuk padanya alif dan lam dan huruh-huruh khafdhu serti; min, ila, 'an, 'ala, fi, rubba, ba, kaf, lam, dan huruf untuk bersumpah seperti; wawu, ba, ta."

Penjelasan:

Setelah penulis menyebutkan bagian-bagian kalam, yang mana kalam itu tersusun dari ism, fi'il, dan huruf, maka beliau memulai menjelaskan alamat-alamat dari tiga hal tersebut. Dengan kita mengetahui alamat masing-masingnya, kita bisa menentukan suatu kata, apakah dia katagori ism atau fi'il atau huruf.

Ism (kata benda), dia memilki empat alamat;

1. Al Khafdhu adalah tanda harakat kasrah atau yang menggantikannya (sebagaimana akan datang penjelasannya secara tersendiri). Alamat tersebut terdapat pada huruf akhir kata (bukan didepan atau ditengah) contohnya:

   مِنْ خالدٍ وَحَامدٍ.

   عَلَى مكتبةٍ وَكُرْسِيٍّ، وحِمَارٍ، وَجَمَلٍ.

   Semua kata-kata dia atas (خالدٍ وَحَامدٍ) (مكتبةٍ، وَكُرْسِيٍّ، وحِمَارٍ، وَجَمَلٍ) adalah ism, karena bisa menerima harakat kasrah pada huruf akhirnya.

   Contoh dalam Al Qur'an:

   بسمِ اللهِ الرحمنِ الرحيمِ

   Empat kata tersebut adalah ism.

2. Tanda tanwin pada akhir kata, baik dia fathatain (ً), atau dhammatain (ٌ) atau kasratain (ٍ), contonya:

عمارٌ، ناقةٌ، بيتٌ، فراشٌ

Contoh dalam Al Qur'an:

وَفِي الْأَرْضِ قِطَعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ { الرعد: 3}

Kata-kata ,(وَنَخِيلٌ) ,(وَزَرْعٌ) ,(أَعْنَابٍ) ,(وَجَنَّاتٌ) ,(مُتَجَاوِرَاتٌ) ,(قِطَعٌ) :
(صِنْوَانٌ),(صِنْوَانٍ), (بِمَاءٍ),(وَاحِدٍ)
semua adalah ism. Karena bisa menerima tanda tanwin.

3. Bisa masuk padanya alif dan lam pada awal kata, contohnya:

الحارثُ، الديكُ، الشجرةُ، الحياءُ

Contoh dalam Al Qur'an:

{الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ } الفاتحة: 2

Peringatan:
Alif dan lam menjadi alamat bagi ism adalah dengan syarat keduanya bukan huruf asli kata tersebut, karena jika kedua huruf asli kata tersebut maka dia buka alamat isim, seperti:

أَلْقَى، أَلْزَمَ، أَلْعَقَ، أَلْغَى

Empat kata ini bukanlah ism, karena alif dan lam pada awal katanya adalah huruf asli kata tersebut. Empat kata diatas adalah fi'il. Akan datang pada pelajaran berikutnya tetang alamat-alamat fi'il.

4. Menerima huruh-huruf Al Khafdhu, yaitu huruf-huruf yang apabila masuk ke dalam ism, maka mengakibatkan ism tersebut harakatnya menjadi kasrah atau yang menggantikannya, contoh:

خَالِدٌ فِيْ الْبَيْتِ

"Khalid didalam rumah"

➢ Lafazh (خَالِدٌ) adalah ism, karena dia menerima tanda tanwin.

- Lafazh (الْبَيْتِ) adalah ism, karena bisa menerima huruf khafdhu yaitu (فِيْ) dan juga bisa menerima tanda kasrah serta masuknya huruf alif dan lam. Sehingga terkumpul pada lafazh (الْبَيْتِ) tiga alamat ism.

الأُسْتَاذُ ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ

"Ustadz telah pergi ke masjid"

- Lafazh (الأُسْتَاذُ) adalah ism, karena bisa masuk padanya alif dan lam.
- Lafazh (الْمَسْجِدِ) adalah ism, karena bisa menerima huruf khafdh yaitu (إِلَى) dan juga bisa menerima tanda kasrah serta masuknya huruf Alif dan Lam. Sehingga terkumpul pada lafazh (الْمَسْجِدِ) tiga alamat ism.

Catatan:

a. Dari empat alamat ism diatas maka kita dapat simpulkan menjadi dua hal:
   Dua alamat masuk pada akhir ism, yaitu Al Khafdhu dan tanwin.

b. Dua alamat masuk pada awal ism, yaitu masuknya alif dan lam dan masuknya huruf Al Khafdhu.

Demikianlah pelajaran kita kali, dan insya Allah kita akan lanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KETIGA

ALAMAT FI'IL (KATA KERJA) (Bagian Pertama)

قال المؤلف ـ رحمه الله:

والفِعْلَ يُعْرَفُ بِقَدْ، وَالسينِ و"سَوْفَ" وَتَاءِ التأْنيثِ السَّاكِنة.

➼ Berkata penulis_rahimahullah:

"Dan fi'il, dapat diketahui dengan huruf (سَوْفَ) ,(سين) ,(قَدْ) dan Ta Ta'nits sakinah (تْ)."

Penjelasan:

Setelah penulis menyebutkan alamat-alamat isim, sekarang beranjak ke penjelasan alamat-alamat fi'il. Disini penulis menyebutkan empat alamat untuk fi'il. Apabila kamu mendapatkan salah satu alamat tersebut masuk pada sebuah kalimat, maka ketahuilah bahwa kalimat tersebut adalah fi'il.

Empat alamat tersebut adalah:

1. Huruf (قَدْ), dia adalah alamat fi'il yang dapat masuk pada fi'il maadhi (kata kerja lampau atau yang telah berlalu) dan juga fi'il mudhari' (kata kerja yang sedang atau akan terjadi).

   a. Apabila huruf (قَدْ) masuk pada fi'il maadhi, maka dia memiliki dua makna: Bisa bermakna "tahqiq" yaitu jika kita artikan dalam bahasa Indonesia bermakna "sungguh". Contohnya:

   مُحَمَّدٌ قَدْ ذَهَبَ

   " Muhamad sungguh telah pergi"

   زَيْدٌ قَدْ أَكَلَ

   "Zaid sungguh telah makan"

   Catatan:

   Kita lihat pada dua jumlah diatas, huruf (قَدْ) masuk pada kalimat (ذَهَبَ) dan (أَكَلَ). maka ketahuilah bahwa dua kalimat tersebut adalah fi'il.

   Bisa juga dia bermakna "taqrib" yaitu jika kita artikan dalam bahasa Indonesia bermakna "hampir", yaitu hal ini jika hampir terjadi.

   Contohnya:

قَدْ غَرَبَتِ الشَّمْسُ

"Matahari hampir terbenam"

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

"Sholat hampir ditegakkan/dilaksanakan.

Catatan:

Kita lihat pada dua jumlah diatas, huruf (قَدْ) masuk pada kalimat (غَرَبَتْ) dan (قَامَتْ). maka ketahuilah bahwa dua kalimat tersebut adalah fi'il.

Berikut contoh dalam Al Quran:

{قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ}

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman" [QS. Al Mu'minun:1]

Kalimat (أَفْلَحَ) adalah Fi'il.

b. Apabila huruf (قَدْ) masuk pada fi'il mudhari', maka dia juga memiliki dua makna: Bisa bermakna "taktsir" yaitu jika kita artikan dalam bahasa Indonesia bermakna "sering atau banyak."

Contohnya:

قَدْ يَنْجَحُ الْمُجْتَهِدُ

"Banyak orang yang giat itu berhasil"

Bisa juga bermakna "taqlil" yaitu jika kita artikan dalam bahasa Indonesia bermakna "jarang atau sedikit".

Contohnya:

قَدْ يَصْدُقُ الْكَذُوْبُ

"Jarang orang pendusta itu berkata jujur"

Kita lihat pada dua jumlah diatas, huruf (قَدْ) masuk pada kalimat (يَنْجَحُ) dan (يَصْدُقُ), maka ketahuilah bahwa dua kalimat tersebut adalah fi'il.

Perhatian:

Huruf (قَدْ) terkadang apabila masuk kedalam fi'il mudhari' maka bermakna "tahqiq". Contohnya:

{قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاء}

"Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit" [QS. Al Baqarah: 144]

PERINGATAN:

Ingat! istilah-istilah yang kita pakai dalam pelajaran ini adalah istilah yang dipakai dalam ilmu nahwu, seperti:

Kalimat artinya kata (dalam bahasa Indonesia).

Jumlah artinya kalimat (dalam bahasa Indonesia).

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Yang dituntut dari kita adalah menghafal dan memahami alamat-alamat fi'il yang telah dijelaskan. Hal ini sangat penting, karena dengan kita menghafal dan memahaminya kita bisa membedakan antara fi'il dengan dua saudaranya yaitu isim dan huruf.

Demikianlah pelajaran kita kali, dan insya Allah kita akan lanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KEEMPAT

ALAMAT FI'IL (KATA KERJA)

(Bagian Kedua)

قال المؤلف - رحمه الله

والفِعْلَ يُعْرَفُ بِقَدْ، وَالسينِ و "سَوْفَ" وَتَاءِ التأْنيثِ السَّاكِنة

Berkata Penulis rahimahullah :

"Dan Fi'il dapat diketahui dengan huruf (سَوْفَ) ,(سَ) ,(قَدْ) dan Ta Ta'nits Saakinah (تْ)."

Penjelasan:

Pada pelajaran yang lalu, telah kami terangkan alamat Fi'il yang pertama yaitu huruf (قَدْ). Pada pelajaran kita kali ini, kami akan menjelaskan alamat Fi'il yang selanjutnya dari alamat-alamat Fi'il yang disebutkan oleh penulis kitab ini.

2. Huruf (السِيْن) dan Huruf (سَوْفَ), kedua Huruf ini hanya masuk kepada Fi'il Mudhari' saja, yang mana dua Huruf ini berfungsi untuk menunjukan bahwa Fi'il Mudhari' tersebut bermakna akan datang.

Contoh:

{سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ}

"aku akan memintakan ampun bagimu " [QS. Maryam: 47]

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

"Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)" [QS. At Takaatsur: 3]

Kalimat (أَسْتَغْفِرُ) dan (تَعْلَمُونَ) adalah Fi'il, karena dia dapat dimasuki oleh dua Huruf diatas.

Catatan:

Fi'il Mudhari' dalam tata bahasa Indonesia adalah kata kerja kini atau nanti. Contonya:

مُحَمَّدٌ يَشْرَبُ

Jumlah diatas bisa kita artikan "Muhamad sedang minum" atau "Muhamad akan minum". Boleh kedua-duanya.

Namun apabila Fi'il Mudhari' dimasuki Huruf (السِيْن) atau Huruf ,(سَوْفَ) maka Fi'il Mudhari' tersebut bermakna akan datang, bukan bermakna Fi'il tsb sedang berlangsung. Contohnya:

مُحَمَّدٌ سَيَشْرَبُ / سَوْفَ يَشْرَبُ

"Muhamad akan minum"

Tidak kita artikan "Muhamad sedang minum", karena masuknya dua Huruf tersebut pada Fi'il Mudhari yaitu kalimat (يَشْرَبُ).

Kesimpulan:

Jika kamu mendapatkan suatu kalimat, masuk padanya Huruf (السِيْن) atau (سَوْفَ), maka pastikan dia adalah fi'il.

3. Huruf "Ta' Ta'nits As Saakinah" (تْ) artinya Ta penanda Muannats (perempuan). Huruf ini hanya masuk pada Fi'il Madhy, dia berfungsi untuk menunjukan bahwa subyek/pelaku dari Fi'il tersebut adalah perempuan.

Contoh:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata…" [QS. Alu 'Imran: 35[

Kalimat (قَالَتْ) adalah Fi'il, karena masuk padanya Huruf Ta Ta'nits (تْ).

Catatan:

Huruh Ta Ta'nits (تْ) pada ayat diatas, hukum asalnya adalah disukun, namun dia dikasrah karena adanya pertemuan dua harakat sukun, sehingga harakat sukun pertama dirubah menjadi kasrah.

Kesimpulan:

Selesailah kita dari penyebutan alamat-alamat Fi'il, yang mana disebutkan oleh penulis lima alamat.

- Satu alamat bisa masuk pada Fi'il Madhy dan Fi'il Mudhari', yaitu huruf (قَدْ)
- Satu alamat hanya masuk pada Fi'il Madhy saja, yaitu huruf Ta Ta'nits sakinah (تْ)
- Dua alamat hanya masuk pada Fi'il Mudhari', yaitu huruf (السِيْن) dan (سَوْفَ)

Faedah tambahan:

Penulis_rahimahullah dalam kitab ini tidak menyebutkan alamat Fi'il yang masuk pada Fi'il Amer (kata kerja perintah), alamat tersebut adalah kalimat yang terkandung padanya makna perintah dan menerima

masuknya "Ya Mukhathabah", yaitu Ya penanda bahwa lawan bicara yang diperintah adalah Muannats (perempuan).

Contoh:

اجْلِسِي يَا فَاطِمَةُ

"Duduklah wahai Fathimah!

Kalimat (اجْلِس) adalah Fi'il Amer, karena terkandung padanya perintah dan masuk padanya Ya Mukhathabah padanya.

قال المؤلف ـ رحمه الله :

والْحَرْفُ مَا لاَ يِصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الاِسْمِ وَلاَ دَلِيلُ الْفِعْلِ

Berkata Penulis_rahimahullah:

"Dan Huruf adalah sesuatu - yaitu kalimat – yang tidak bisa masuk padanya alamat Isim maupun alamat Fi'il".

Penjelasan:

Huruf adalah semua jenis kalimat selain Isim dan Fi'il, yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat-kalimat lain, yaitu Isim dan Fi'il.

- Bagaimana kita tahu ini Huruf, bukan Isim dan bukan pula Fi'il ?
- Disebutkan disini oleh penulis, bahwa "Huruf" adalah suatu kalimat yang tidak bisa menerima atau dimasuki alamat Isim maupun alamat Fi'il. Jika kamu mendapatkan suatu kalimat, dia bisa menerima alamat Isim, maka kamu hukumi dia adalah isim. Apabila kalimat tersebut bisa menerima alamat Fi'il, maka hukumilah bahwa dia itu adalah fi'il. Namun jika tidak bisa menerima alamat Isim ataupun alamat Fi'il maka hukumilah bahwa dia adalah huruf. Contohnya:

  Kata (مِنْ) dia adalah huruf, bukan isim, dengan bukti kalau kita masukan tanwin padanya menjadi (مِنٌ), maka tidaklah pas. Coba kita masukan salah satu alamat Fi'il (قَدْ مِنْ) maka tidaklah tepat.

Jika demikian, maka kamu hukumi kata tersebut adalah huruf, bukan isim dan bukan pula Fi'il.

Latihan soal:

Tentukanlah pada soal-soal berikut ini, mana yang termasuk ism, fi'il dan huruf!

1. زَيْدٌ قَدْ يَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.
2. الْمَدْرَسَةُ جَمِلَيْةٌ.
3. هِنْدٌ رَجَعَتْ مِنَ الْمَعْهَدِ.
4. المُدَرِّسُ سَيَزُوْرُ خَالِدًا.
5. ذَهَبَ عَلِيٌّ إِلَى بَيْتِ هَاشِمٍ.

PERINGATAN :

Jangan lupa! bahwa istilah-istilah yang dipakai dalam pelajaran kita adalah istilah-istilah yang dipakai dalam ilmu nahwu :

- Kalimat artinya Kata (dalam tata bahasa Indonesia).
- Jumlah artinya Kalimat (dalam tata bahasa Indonesia).
- Muannats artinya Perempuan.
- Mukhathab atau Mukhathabah artinya lawan bicara.
- Fi'il Madhy artinya Kata Kerja Lampau.
- Fi'il Mudhari' artinya Kata Kerja Kini/nanti.
- Fi'il Amer artinya Kata Kerja Perintah.
- Huruf artinya semua jenis kata selain Isim dan Fi'il, dia memiliki makna, namun tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas tanpa kata-kata lain dalam hubungan kalimat, baik dengan Isim maupun dengan Fi'il.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini ?

Yang dituntut dari kita adalah menghafal dan memahami alamat-alamat Fi'il yang telah dijelaskan. Hal ini sangat penting, karena dengan kita menghafal dan memahaminya kita bisa membedakan antara Fi'il dengan dua saudaranya yaitu Isim dan Huruf.

Dan ingat bahwa kalimat Huruf dalam pelajaran kita bukan Huruf Hijaiyah, yang mana tidak memiliki makna.

Demikianlah pelajaran kita hari ini, dan semoga bisa dipahami dengan baik. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahami maka hendaknya segera ditanyakan, sehingga tidaklah pelajaran yang kita lewati melainkan sudah bisa dipahami semua.
Terus terang kami jelaskan dalam pelajaran jurumiyah ini secara ringkas saja. Adapun pembahasan lebih luasnya, maka akan dipelajari pada kitab yang lainnya. Dan juga untuk istilah-istilah nahwu, sekarang kita tulis dengan huruf besar pada huruf pertamanya, agar menjadi perhatian disaat membaca.
Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran kita berikutnya pada pertemuan yang akan datang. Wallahu a'lam bish shawab.

KUNCI JAWABAN
LATIHAN SOAL PELAJARAN KEEMPAT
➼ Latihan soal:

1. Tentukanlah pada soal-soal berikut ini, mana yang termasuk ism, fi'il dan huruf!

زَيْدٌ قَدْ يَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.

a. Kalimat (زَيْدٌ) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin (ـٌ).

b. Kalimat (يَجْلِسُ) adalah Fi'il, karena masuk padanya huruf (قَدْ).

c. Kalimat (الْكُرْسِيِّ) adalah Isim, karena dapat menerima Alif dan Lam

huruf Al Khafadh (عَلَى) dan tanda Al Kafadh - harakat Kasrah (ـِ).

d. Sedangkan kalimat (عَلَى) dan (قَدْ) adalah Huruf, karena dia tidak dapat menerima

2. Alamat Isim atau Fi'il

الْمَدْرَسَةُ جَمِلَيْةٌ.

a. Kalimat (الْمَدْرَسَةُ) adalah Isim, karena dapat menerima Alif dan Lam (الْ).

b. Kalimat (جَمِلَيْةٌ) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin (ـٌ).

3. هِنْدٌ رَجَعَتْ مِنَ الْمَعْهَدِ

a. Kalimat (هِنْدٌ) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin (ـٌ)

b. Kalimat (رَجَعَ) adalah Fi'il, karena masuk padanya Ta Ta'nits As Sakinah (تْ).

c. Kalimat (الْمَعْهَدِ) adalah Isim, karena dapat menerima Alif dan Lam (الْ), huruf Al Khafadh (مِنْ) dan tanda Al Kafadh - harakat Kasrah - (ـِ).

d. Sedangkan kalimat (مِنَ) adalah Huruf, karena dia tidak dapat menerima alamat Isim atau Fi'il

4. الْمُدَرِّسُ سَيَزُوْرُ خَالِدًا.

a. Kalimat (الْمُدَرِّسُ) adalah Isim, karena dapat menerima Alif dan Lam (الْ).

b. Kalimat (يَزُوْرُ) adalah Fi'il, karena masuk padanya Huruf Syin (سَ).

c. Kalimat (خَالِدًا) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin (ـً).

5. ذَهَبَ عَلِيٌّ إِلَى بَيْتِ هَاشِمٍ.

a. Kalimat (ذَهَبَ) adalah Fi'il, karena jika dimasuki padanya salah satu alamat Fi'il, baik itu huruf (قَدْ) atau Ta Ta'nits As Sakinah (تْ) dia dapat menerimanya, contohnya (قَدْ ذَهَبَ) atau (ذَهَبَتْ).

b. Kalimat (عَلِيٌّ) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin (ـٌ).

c. Kalimat (بَيْتِ) adalah Isim, karena dapat menerima huruf Al Khafadh (إِلَى) dan tanda Al Kafadh - harakat Kasrah - (ـِ).

d. Kalimat (هَاشِمٍ) adalah Isim, karena dapat menerima tanda Tanwin dan tanda Al Kafadh (ـٍ).

e. Sedangkan kalimat (إِلَى) adalah Huruf, karena dia tidak dapat menerima alamat Isim atau Fi'il

Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran kita berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KELIMA

"BAB AL I'RAB"

قال المؤلف ـ رحمه الله:

بَابُ: الإِعرَابِ

"الإِعْرَابُ هُوَ: تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِاخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الْداخِلَة عَلَيها لَفْظاً أَوْ تَقْدِيراً"

Berkata penulis_rahimahullah:
"Al i'rab adalah perubahan (keadaan) akhir-akhir kalimat karena adanya perbedaan 'Awaamil yang masuk padanya, baik (perubahannya) terlafazhkan maupun secara taqdir."

Penjelasan:
Setelah kita mengenal alamat-alamat Isim, Fi'il dan Huruf, maka penulis_rahimahullah masuk kedalam pembahasan Al I'rab.
Al I'rab dan Al Bina merupakan asas ilmu nahwu, karena pada keduanya berputar hukum harakat akhir suatu kalimat.

Perkataan penulis_rahimahullah:
"perubahan (keadaan) pada akhir-akhir suatu kalimat"

a) Maksudnya adalah perubahan keadaan harakat akhir suatu kalimat, bukan perubahan harakat diawal atau ditengah kalimat, karena hal tersebut dibahas dalam ilmu sharaf seperti (يَسْتَخْدِمُ - يُسْتَخْدَمُ) atau (يَنْصُرُ - يُنْصَرُ). Perubahan harakat pada dua kalimat tersebut tidak dinamakan I'rab. Adapun dalam ilmu nahwu yang dibahas adalah perubahan keadaan harakat akhir pada suatu kalimat.
b) Yang dimaksud dengan perubahan (keadaan) harakat akhir suatu kalimat, adalah misalnya dari Raf'u menjadi Nashab atau menjadi Khafadh atau menjadi Jazem.

Apa arti Rafa', Nashab, Khafadh dan Jazem?

Arti Rafa', Nashab, Khafadh dan Jazem akan dijelaskan pada babnya tersendiri.

Perkataan penulis_rahimahullah:

"karena adanya perbedaan 'awaamil yang masuk padanya"

'Awaamil jamak dari 'Aamil, artinya adalah sesuatu yang apabila masuk pada suatu kalimat, baik itu Isim maupun Fi'il, maka mengharuskan keadaan harakat akhir kalimat tersebut menjadi Rafa' atau Nashab, atau Khafadh atau Jazem, tergantung jenis 'aamilnya.

Contonya:

{وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ}

"Berkata seorang laki-laki yang beriman…" [QS. Ghafir: 28[

{أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا}

"Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki…"[QS. Ghafir: 28[

{أَنْ أَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ}

"Bahwa Kami telah mewahyukan kepada seorang laki-laki… [QS. Yunus: 2[

Perhatikanlah tiga ayat diatas !

Kita lihat harakat akhir pada kalimat (رَجُل) berubah-rubah.

1. Pada ayat pertama, harakatnya dirafa' (رَجُلٌ) karena 'Aamil yang masuk padanya adalah Fi'il (قَالَ). Apabila Fi'il (kata kerja) masuk pada suatu kalimat maka dia akan merafa'kan Fa'ilnya (subyek/pelaku dari Fi'il tersebut).
2. Pada ayat kedua, harakatnya dinashab (رَجُلًا), karena 'Aamil yang masuk padanya adalah Fi'il (تَقْتُلُونَ). Apabila ada Fi'il yang membutuhkan Maf'ul bihi (obyek) masuk pada suatu kalimat yang mana kalimat tersebut menjadi obyek Fi'il tersebut, maka Fi'il tersebut akan menashabkan obyeknya.
3. Pada ayat ketiga, harakatnya dikhafadh (رَجُلٍ), karena 'Aamil yang masuk padanya adalah huruf (إِلَى). Apabila Huruf Kafadh masuk pada suatu kalimat maka mewajibkan kalimat tersebut harakatnya dikhafadh.

CATATAN:

1. Perubahan harakat akhir kalimat (رَجُل) dari Rafa' menjadi Nashab atau menjadi Khafadh, inilah yang dinamakan I'rab.
2. Harakat Dhamah, Fathah dan Kasrah, inilah yang dinamakan alamat I'rab, sebagaimana akan datang pembahasannya tersendiri.
3. Adapun kalimat yang bisa berubah harakat akhirnya seperti kalimat (رَجُل), inilah yang dinamakan Mu'rab.

Perkataan penulis_rahimahullah:

"baik (perubahannya) terlafazhkan maupun secara taqdir"

Maknanya adalah terkadang perubahan harakat akhir kalimat tersebut tampak secara zhahir dan terkadang tidak tampak secara zhahir, yang diistilahkan dalam pelajaran nahwu dengan nama Muqoddar.

Maksud tampak secara zhahir adalah harakat perubahannya bisa diucapkan dengan jelas, baik harakat Dhammahnya atau Fathahnya atau Kasrahnya, seperti pada kalimat (رَجُلٌ) diatas.

Adapum Muqaddar adalah lawan dari zhahir, yaitu harakat perubahannya tidak bisa diucapkan secara zhahir, baik harakat Dhammahnya atau Fathahnya atau Kasrahnya, disebabkan karena ada hal-hal yang menghalanginya untuk nampak, seperti pada kalimat (الْفَتَى);

جَاءَ الْفَتَى

"Pemuda itu telah datang"

رَأَيْتُ الْفَتَى

"Aku telah melihat pemuda itu"

سَلَّمْتُ عَلَى الْفَتَى

"Aku memberi salam kepada pemuda itu"

Perhatikanlah tiga jumlah diatas !

Kita lihat harakat akhir pada kalimat (الْفَتَى) terlihat tidak berubah-rubah, padahal 'Aamil yang masuk pada jumlah diatas berbeda-beda.

1. Pada jumlah pertama, harakatnya dirafa' (الْفَتَى) tetapi dengan dhammah yang Muqaddarah (tidak tampak), dia dirafa' karena sebagai Fa'il. Fa'il selalu Marfu'. Adapun 'Aamil yang masuk padanya adalah fi'il (جَاءَ).
2. Pada jumlah kedua, harakatnya dinashab (الْفَتَى), tetapi dengan Fathah Muqaddarah, dia dinashab karena sebagai Maf'ul bihi. Maf'ul bihi selalu Manshub. Adapun 'Aamil yang masuk padanya adalah (رَأَيْتُ).
3. Pada jumlah ketiga, harakatnya dikhafadh (الْفَتَى) dengan Kasrah Muqaddarah, dia dikhafadh karena 'Aamil yang masuk padanya adalah Huruf Khafadh yaitu (عَلَى).
4. Inilah yang dmaksud dari perkataan penulis bahwa I'rab terkadang dia Muqaddar.
5. Mungkin ada yang bertanya-tanya, kapan Isim atau Fi'il itu dirafa', atau dinashab, atau dikhafadh, atau dijazem?
6. Semua itu akan kita dapatkan penjelasannya pada bab-bab selanjutnya. Jadi jangan pusing dahulu, menyerah dan putus asa karena belum bisa memahami pelajaran kita ini ahri ini.

   Berkata Syaikh Al 'Utsaimin_rahimahullah: "Ilmu nahwu itu pada awalnya memang sulit, namun pada akhirnya akan menjadi mudah." [Syarh Al Ajurumiyah hal 5].

   Yang terpenting dari kita sementara ini adalah memahami apa yang ada dihadapan kita. Semua akan berkembang dan menjadi jelas setelah kita lewati satu demi satu dari bab-bab yang ada dalam kitab ini.

Oleh karena itu, kami ingatkan kembali bahwa janganlah pelajaran yang kita pelajari ini lewat begitu saja tanpa dipahami dengan baik. Dan juga istilah-istilah yang ada, jangan sampai lupa maknanya, karena itu semua akan terulang dan sering kita dapati pada pelajaran-pelajaran selanjutnya.

PERHATIAN:

Janganlah lupa istilah yang sering kita pakai dalam pelajaran kita:

a) Fi'il: kata kerja
b) Isim: kata benda, baik itu benda hidup maupun benda mati.
c) Kalimat: dalam tata bahasa Indonesia adalah "kata".
d) Jumlah: dalam tata bahasa Indonesia adalah "kalimat".
e) Fa'il: Subyek.

f) Maf'ul bihi: Obyek.

g) Zahir: tampak

h) Muqaddar: tidak tampak.

Istilah-istilah diatas akan sering berulang dalam pelajaran kita. Jadi jangan lupa makna-maknanya, Barokallohu fikum!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Semoga bisa dipahami dengan baik dan menambah pengetahuan kalian semua tentang ilmu nahwu.

Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran kita berikutnya pada pertemuan yang akan datang. Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KEENAM

BAB AL BINA

Dalam kitab Al Ajurumiyah ini, penulis_rahimahullah tidak menyebutkan "Bab Al Bina."

Oleh karena itu, kita akan jelaskan apa itu Al Bina dan macamnya, karena sebagaimana yang telah kita terangkan bahwa bab "Al I'rab dan Al Bina" merupakan asas ilmu nahwu.

Al Bina adalah lawan dari Al I'rab. Al Bina adalah tetapnya harakat akhir suatu kalimat dalam satu keadaan, tidak akan berubah harakatnya meskipun dimasuki berbagai jenis 'Aamil.

Contohnya:

Kalimat (هَؤُلَاءِ), harakat akhir kalimat ini selalu kasrah, meskipun dimasuki oleh berbagai macam 'Aamil.

هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا

"Mereka kaum kami" [QS. Al Kahfi: 15]

إِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman." [QS. Az Zukhruf: 88] "

وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

"Dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu." [QS. An Nisaa: 41]

Perhatikanlah kalimat (هَؤُلَاءِ) pada tiga ayat diatas!

Semua akhir harakat kalimat (هَؤُلَاءِ) dalam satu keadaan, yaitu senantiasa menetapi harakat kasrah. Padahal 'Aamil yang masuk padanya berbeda-beda. Inilah yang dinamakan Bina, lawan dari I'rab.

Pada ayat pertama; kalimat (هَؤُلَاءِ) adalah Isim Isyarah (kata petunjuk) yang Mabni (menetap) dengan harakat kasrah, dan dia menduduki harakat Rafa' sebagai sebagai Mubtada'.

Pada ayat kedua; kalimat (هَؤُلَاءِ) adalah Isim Isyarah yang Mabni dengan harakat kasrah, dan dia menduduki harakat Nashab sebagai Isim 'Inna'.

Pada ayat ketiga; kalimat (هَؤُلَاءِ) adalah Isim Isyarah yang Mabni dengan harakat kasrah, dan dia menduduki harakat Jar/Khafadh sebagai Isim Majrur (kata benda yang dimasuki huruf jar/al khafadh).

Macam-macam Bina:

1. Mabni dengan harakat sukun, seperti;

   كَمْ – قُمْ – هَلْ - لَمْ

2. Mabni dengan harakat fathah, seperti;

   أَيْنَ – ذَهَبَ – سَوْفَ - هُوَ

3. Mabni dengan harakat dhammah, seperti;

   حَيْثُ – مُنْذُ

4. Mabni dengan harakat kasrah, seperti;

   أَمْسِ – أَنْتِ

KESIMPULAN

1. Macam Bina ada empat: Mabni dengan Sukun, Fathah, Dhammah, dan Kasrah.
2. Al Bina terjadi pada Isim, Fi'il dan Huruf. Sedangkan Al I'rab hanya terjadi pada Isim dan Fi'il saja. Adapun Huruf semuanya Mabni
3. Mungkin ada yang bertanya-tanya, apa itu Mubtada', Isim Inna dan Isim Majrur? Apa makna istilah tersebut?
4. Itu semua akan datang dalam babnya tersendiri. Jadi kita jangan pusing dahulu dengan istilah ini.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran "Bab Al I'rab dan Al Bina"?
Kalian harus mengerti dan memahami perbedaan antara keduanya, dan bisa memberikan contoh masing-masingnya. Karena hal ini sangat penting, sebagaimana yang telah kita katakan bahwa Al I'rab dan Al Bina merupakan asas atau pondasi ilmu nahwu.

MAKNA ISTILAH BARU:

1. Mabni: artinya menetap (harakat akhirnya).
2. Majrur: artinya dimasuki Huruf Jar. Jar dan Al Khafadh bermakna satu.
3. Adapun apa makna Mubtada', Isim Inna dan Isim Majrur, kita akan jelaskan pada babnya.

4. Demikianlah pelajaran kita hari ini. Semoga bisa dipahami dengan baik.

Apabila ada penjelasan yang kurang bisa dipahami maka segera.

Insya Allah kita lanjutkan pelajaran berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KETUJUH

قال المؤلف ـ رحمه الله

وأقسامه أربعة: رَفْعٌ، وَنَصْبٌ، وَخَفْضٌ، وَجَزْمٌ

Berkata penulis_rahimahullah

"Macamnya (I'rab) ada empat: Rafa', Nashab, Khafadh, dan Jazem."

Penjelasan :

Setelah penulis menyebutkan definisi I'rab, maka penulis mulai menjelaskan jenis-jenis I'rab.

I'rab, macamnya ada empat: Rafa, Nashab, Khafadh, dan Jazem.

1. Rafa, alamat aslinya adalah dhammah.
2. Nashab, alamat aslinya adalah fathah.
3. Khafadh, alamat aslinya adalah kasrah.
4. Jazem, alamat aslinya adalah sukun.

Masing-masing jenis memiliki tempat sendiri-sendiri, sebagaimana yang akan kita jelaskan.

قال المؤلف ـ رحمه الله:

فللأسمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفعُ، والنَّصْبُ، والخَفْضُ، ولا جَزمَ فيها

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Isim, jenis I'rab yang dia miliki adalah Rafa', Nashab dan Khafadh. Tidak ada jazem (pada Isim)"

Penjelasan :

Jenis I'rab yang ada pada Isim hanya tiga; Rafa', Nashab dan Khafadh. Adapun jazem tidak ada pada isim selama-lamanya, artinya tidak akan kita dapatkan bahwa ada isim dijazem, maksudnya isim tidak menerima harakat sukun atau yang menggantikannya.

قال المؤلف ـ رحمه الله:

وللأفعال مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ، والنَّصب، والجَزْمُ، ولاَ خَفْضَ فيها

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Fi'il, jenis I'rab yang dia miliki adalah Rafa', Nashab dan Jazem. Tidak ada Khafadh (pada Fi'il)

Penjelasan:

Jenis I'rab yang ada pada Fi'il hanya ada tiga; Rafa', Nashab dan Jazem. Adapun Khafadh tidak ada pada Fi'il selama-lamanya, artinya tidak akan kita dapatkan bahwa ada Fi'il dikhafadh, yaitu menerima harakat kasrah atau yang menggantikannya.

KESIMPULAN:

1. Rafa' dan Nashab masuk pada Isim dan Fil'il.
2. Khafadh, khusus untuk Isim, yaitu hanya bisa masuk pada Isim saja.
3. Jazem, khusus untuk Fi'il, yaitu hanya bisa masuk pada Fi'il.

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lebih mengenal tentang macam-macam I'rab ini apabila kita telah mengetahui tempat-tempatnya dan penggunaannya. Hal ini akan kita bahas insya Allah pada pelajaran selanjutnya.

Semoga apa yang kami sampaikan hari ini, bisa dipahami dengan baik.

Jangan lupa untuk selalu mengingat maklumat-maklumat yang telah kita terangkan dan jangan lupa pula untuk terus dimuraja'ah (dibaca dan dipelajari kembali).

Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KEDELAPAN

BAB MENGENAL ALAMAT-ALAMAT I'RAB

قال المؤلف - رحمه الله:

بابُ: مَعْرِفَةِ عَلاَمَاتِ الإِعْرَابِ

للرفْعِ في أَرْبَعُ عَلاَمَاتٍ: الضَّمَّةُ، والوَاوُ، وَالألِفُ، وَالنُّونُ.

Berkata penulis_rahimahullah:

"Rafa', ia memiliki empat alamat: Dhammah, Wawu, Alif dan Nun"

PENJELASAN:

Sekarang Penulis mulai menguraikan macam-macam I'rab dengan menjelaskan masing-masing alamat-alamatnya.

Pertama: Rafa'

Rafa, memiliki empat alamat;

1. Dhammah, dia adalah alamat asli rafa'. Oleh karena itu, secara umum isim dan fi'il yang marfu' (dirafa'), maka alamat rafa'nya dengan dhamma
2. Wawu, dia menempati posisi kedua sebagai alamat rafa', karena dia lebih dekat dengan dhammah ketika disukun.
3. Alif, dia menempati posisi ketiga setelah wawu, karena dia bersaudara dengan wawu dalam mad (panjang) dan sifatnya
4. Nun, dia menempati posisi terakhir.

Kalian dapat mengetahui bahwa kalimat itu marfu' dengan adanya salah satu alamat diatas pada akhir harakat kalimat tersebut.

قال المؤلف - رحمه الله:

فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُون عَلاَمَةً للرَّفْعِ في أَرْبَعَةِ مَوَاضِيعَ :الإِسمِ المُفْرَدِ، وجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَجَمْعِ الْمُؤَنثِ السَّالِمِ، والْفِعْل الْمُضَارِعِ الذي لَمْ يَتَّصلْ بآخره شَيْءٌ.

Berkata penulis_rahimahullah:
"Adapun Dhammah menjadi alamat rafa' pada empat tempat: isim mufrad ,jamak taksir, jamak muannats salim, dan fi'il mudhari' yang tidak bersambung pada (huruf) akhirnya dengan sesuatu apapun".

PENJELASAN

Sekarang penulis menerangkan kalimat apa saja yang dirafa' dengan dhammah. Kalimat yang dirafa' dengan dhammah ada empat:

1. **Isim Mufrad**

   Definisinya adalah setiap isim yang menunjukan atas satu buah/orang, baik dia mudzakkar (kata benda untuk laki-laki) maupun muannats (kata benda umtuk perempuan).

   Contoh:

   Mudzakkar:

   ذَهَبَ الْمُدَرِّسُ

   "Bapak guru telah pergi"

   Kalimat (الْمُدَرِّسُ) dia kedudukannya disini sebagai fa'il (subyek), sedangkan fa'il selalu marfu', alamat rafa'nya dengan dhammah karena dia isim mufrad.

   Muannats:

   ذَهَبَتْ الْمُدَرِّسَةُ

   "Ibu guru telah pergi"

   Kalimat (الْمُدَرِّسَةُ) dia kedudukannya disini sebagai fa'il (subyek), sedangkan fa'il selalu marfu', alamat rafa'nya dengan dhammah karena dia isim mufrad.

2. **Jamak Taksir**

   Definisinya adalah isim yang menunjukan atas tiga atau lebih, baik dia mudzakar maupun muannats, yang mana dia telah mengalami perubahan bentuk pada susunan aslinya, baik perubahannya pada susunan hurufnya maupun harakatnya.

رَجُلٌ – رِجَالٌ

Lafazh (رَجُلٌ) adalah isim mufrad, sedangkan lafazh (رِجَالٌ) dialah yang dinamakan jamak taksir.

Contoh:

جَاءَ الرِجَالُ

"Para laki-laki tersebut telah datang"

Kalimat (الرِجَالُ) dia kedudukannya disini sebagai fa'il (subyek), sedangkan fa'il selalu marfu', alamat rafa'nya dengan dhammah karena dia jamak taksir.

3. **Jamak Muannats Salim**

Definisinya adalah isim mufrad yang dijadikam jamak (lebih dari dua) dengan ditambah huruf Alif dan Ta pada akhir kalimat.

مُؤْمِنَةٌ + ات = مُؤْمِنَاتٌ

مُسْلِمَةٌ + ات = مُسْلِمَاتٌ

زَيْنَبٌ + ات = زَيْنَبَاتٌ

Lafazh (مُسْلِمَةٌ), (مُؤْمِنَةٌ) dan (زَيْنَبٌ) adalah isim mufrad ,sedangkan lafazh ,(مُؤْمِنَاتٌ) (مُسْلِمَاتٌ) dan (زَيْنَبَاتٌ) dialah yang dinamakan jamak muannats salim.

Contoh:

حَضَرَتِ الْمُسْلِمَاتُ

" Kaum muslimah itu telah datang"

Kalimat (الْمُسْلِمَاتُ) dia kedudukannya disini sebagai fa'il (subyek), sedangkan fa'il selalu marfu', alamat rafa'nya dengan dhammah karena dia jamak muannats salim.

4. **Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung pada huruf akhirnya dengan sesuatu apapun**

Contoh:

يَدْرُسُ الطَالِبُ

"Siswa itu sedang belajar"

Kalimat (يَدْرُسُ) dia fi'il mudhari', dia marfu' karena tidak ada nawashib ('aamil nashab) dan juga tidak ada jawazim ('aamil jazem) yang masuk padanya, alamat rafa'nya dengan dhammah karena dia fi'il mudhari' yang tidak bersambung pada (huruf) akhirnya dengan sesuatu apapun.

CATATAN:

Adapun istilah Nawashib dan Jawazim, maka dua hal ini akan datang penjelasannya pada babnya tersendiri.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab; apakah alamat I'rab kalimat ketika dirafa, dinashab, dikhafadh dan dijazem.

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu dirafa', dinashab, dikhafadh dan dijazem, maka hal ini akan dibahas pada babnya.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu.

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat kedua dari alamat rafa' pada pertemuan yang akan datang insya Allah.

Perhatikan baik-baik setiap pelajaran yang disampaikan, karena kita sudah mulai masuk bab-bab yang penting.

Apabila kita bisa memahaminya dengan baik, maka ini akan menjadi kunci kemudahan pada bab-bab selanjutnya insya Allah.

Kami ingatkan kembali, jangan lupa untuk selalu mengingat maklumat-maklumat yang telah kita terangkan, dan jangan lupa pula untuk terus dimuraja'ah (dibaca dan dipelajari kembali).

Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran kita berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KESEMBILAN

قال المؤلف - رحمه الله:

"وأمَّا الْوَاوُ فَتَكونُ عَلاَمَةً لِلرَّفْعِ في مَوْضعَيْن: في جَمْع المذكَّر السَّالم وفي الأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ: أَبُوكَ، وأَخوكَ، وحَمُوكَ، وفُوكَ، وذو مَال"

Berkata Penulis_rahimahullah:

"Adapun Wawu menjadi alamat rafa' pada dua tempat: Jamak Mudzakkar Salim dan Al Asma' Al Khamsah, yaitu: (أَبُوكَ), (أَخوكَ), (حَمُوكَ), (فُوكَ) dan (ذُو مَال)."

PENJELASAN:

Pada pelajaran kali ini, kita akan membahas alamat kedua dari alamat Rafa, yaitu Wawu.

1. Kalimat apa saja yang tanda Rafa'nya dengan Wawu?
2. Dikatakan oleh penulis bahwa Wawu menjadi tanda atau alamat Rafa' pada dua tempat:
3. Jamak Mudzakkar Salim;
4. Definisinya adalah setiap Isim yang menunjukan atas tiga buah/orang atau lebih dari itu, dengan adanya penambahan huruf Wawu dan Nun atau Ya dan Nun pada bentuk Mufradnya.

Contonya:

مُهَنْدِسٌ – مُهَنْدِسُوْنَ / مُهَنْدِسِيْنَ

Kalimat (مُهَنْدِسٌ) artinya seorang insinyur, dia adalah Isim Mufrad .Sedangkan kalimat (مُهَنْدِسُوْنَ / مُهَنْدِسِيْنَ)artinya para insinyur, dia adalah Jamak Mudzakkar Salim.

Kalimat asalnya:

مُهَنْدِسٌ + ون = مُهَنْدِسُوْنَ

مُهَنْدِسٌ + ين = مُهَنْدِسِيْنَ

1. Huruf Wawu (و) pada kalimat (مُهَنْدِسُوْنَ) adalah alamat Rafa' pada Jamak Mudzakkar Salim .

2. Adapun huruf Ya (ي) pada kalimat (مُهَنْدِسِيْنَ) akan dibahas pada alamat-alamat Nashab dan Khafadh insya Allah.

Contoh:

جَاءَ الْمُهَنْدِسُوْنَ

"Para insinyur itu telah datang"

Kalimat (الْمُهَنْدِسُوْنَ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (subyek), sedangkan Fa'il selalu Marfu', alamat Rafa'nya dengan Wawu karena dia Jamak Mudzakkar Salim.

Contoh:

حَضَرَ الْمُسْلِمُوْنَ

"Kaum Muslimin telah hadir"

Kalimat (الْمُسْلِمُوْنَ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (subyek), sedangkan Fa'il selalu Marfu', alamat Rafa'nya dengan Wawu karena dia Jamak Mudzakkar Salim.

3. Al Asma' Al Khamsah:

Disebutkan oleh penulis, dia ada lima:

أَبُوْكَ

أَخُوْكَ

حَمُوْكَ

فُوْكَ

ذُوْ مَالٍ

Huruf Wawu pada kelima kalimat diatas adalah alamat Rafa' pada Al Asma' Al Khamsah.

Contoh:

حَضَرَ أَبُوْكَ

" Ayahmu telah hadir"

Kalimat (أَبُوْكَ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (subyek), sedangkan Fa'il selalu Marfu', alamat Rafa'nya dengan Wawu karena dia Al Asma' Al Khamsah.

Contoh:

نَجَحَ أَخُوْكَ

"Saudara laki-lakimu telah berhasil"

Kalimat (أَخُوْكَ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (subyek), sedangkan Fa'il selalu marfu', alamat Rafa'nya dengan Wawu karena dia Al Asma' Al Khamsah.

CATATAN:

Sengaja kami tulis kata-kata yang merupakan istilah-istilah ilmu Nahwu dengan menggunakan huruf besar pada huruf awalnya, agar hal ini bisa menambah perhatian kita ketika membaca pelajaran ini. Hal ini berlaku untuk seterusnya.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

1. Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika dirafa?
2. Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu dirafa' maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.
3. Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

   Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat ketiga dari alamat Rafa' pada pertemuan yang akan datang insya Allah.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KESEPULUH

قال المؤلف - رحمه الله:

"وأمَّا الألفُ فتكُونُ عَلاَمَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الأسْمَاءِ خَاصَّةً".

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Alif menjadi alamat Rafa' khusus pada satu tempat saja, yaitu Isim Tatsniyah."

PENJELASAN:

Pada pelajaran kali ini, kita akan membahas alamat ketiga dari alamat Rafa, yaitu Alif.

1. Kalimat apa saja yang tanda Rafa'nya dengan Alif

   Disebutkan oleh penulis bahwa Alif menjadi tanda atau alamat Rafa' hanya pada satu tempat saja, yaitu Isim Tatsniyah.
2. Apa itu Isim Tatsniyah (Dual)

   Definisinya adalah Kata benda yang berjumlah dua, baik Mudzakkar (laki-laki) maupun Muannats (perempuan), dengan adanya penambahan huruf Alif dan Nun atau Ya dan Nun pada bentuk Mufradnya.

CATATAN:

Isim Tatsniyah disebut juga Isim Mutsanna.

Contoh Mudzakkar:

طَالِبٌ + ان = طَالِبَانِ

طَالِبٌ + ين = طَالِبَيْنِ

Contoh Muannats:

طَالِبَةٌ + ان = طَالِبَتَانِ

طَالِبَةٌ + ين = طَالِبَتَيْنِ

Kalimat (طَالِبٌ) dan (طَالِبَةٌ) artinya seorang siswa dan siswi, keduanya adalah Isim Mufrad .

Sedangkan kalimat (طَالِبَانِ / طَالِبَيْنِ) dan (طَالِبَتَانِ / طَالِبَتَيْنِ) artinya dua orang siswa dan siswi, dia adalah Isim Mutsanna.

PERHATIAN:

Huruf Alif (ا) pada kalimat (طَالِبَانِ) dan (طَالِبَتَانِ) adalah alamat Rafa' bagi Isim Mutsanna.

Adapun huruf Ya (ي) pada kalimat (طَالِبَيْنِ) dan (طَالِبَتَيْنِ) akan dibahas pada alamat-alamat Nashab dan Khafadh insya Allah.

Contoh:

ذَهَبَ الطَّالِبَانِ

"Dua orang siswa itu telah berangkat"

Kalimat (الطَّالِبَانِ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (Subjek Pelaku), sedangkan Fa'il selalu Marfu', alamat Rafa'nya disini dengan Alif, karena dia Isim Mutsanna.

جَاءَ الْمُسْلِمَانِ

"Dua orang muslim itu telah datang"

Kalimat (الْمُسْلِمَانِ) dia kedudukannya disini sebagai Fa'il (Subjek Pelaku), sedangkan Fa'il selalu Marfu', alamat Rafa'nya disini dengan Alif, karena dia Isim Mutsanna.

CATATAN:

Lihatlah contoh-contoh Isim Mutsanna berikut ini

كِتَابَانِ

Dua buah kitab.

بَيْتَانِ

Dua buah rumah

كُرْسِيَّانِ

Dua buah kursi

مُسْلِمَانِ

Dua orang muslim

طَبِيْبَانِ

Dua orang dokter

مُهَنْدِسَانِ

Dua orang insinyur

Semua huruf Alif pada contoh-contoh diatas adalah alamat Rafa' bagi Isim Mutsanna. Huruf Nun pada Isin Mutsanna selalu Kasrah, adapun huruf Nun pada Jamak Mudzakkar Salim (telah lewat pembahasannya pada pelajaran ke 9) selalu Fathah.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika dirafa.

Ingat

Bahwa alamat Rafa' untuk Isim Mutsanna adalah Alif, bukan huruf Nun atau harakat Kasrah yang terdapat pada huruf Nun.

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu dirafa', maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Jadi, kalian jangan dipusingkan dengan hal ini! Cukup bagi kalian sementara ini mengenal Alamat I'rab suatu Isim dan Fi'il.

Kemampuan kalian dalam memahami ilmu Nahwu akan berkembang secara bertahap, insya Allah.

Apabila kalian mendapatkan suatu hal yang belum bisa dipahami dari pelajaran kita, maka janganlah segan atau malu untuk menanyakannya kepada kami.

Wallahu a'lam bish shawab.

PELAJARAN KESEBELAS

قال المؤلف ـ رحمه الله:

"وأمَّا النُونُ فَتكُونُ عَلاَمَة للرَّفع في الفِعْلِ المُضَارِع، إذا اتصَلَ بِهِ ضمِير تَثْنِيةٍ، أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ، أَوْ ضَمِيرُ المُؤنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ"

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Nun menjadi alamat Rafa' pada Fi'il Mudhari', apabila dia (Fi'il Mudhari' tersebut) bersambung padanya Dhamir Tatsniyah atau Dhamir Jamak atau Dhamir Ya Mukhathabah"

PENJELASAN:

1. Ini adalah alamat keempat dari alamat-alamat Rafa, yaitu Nun.
2. Kalimat apa yang tanda Rafa'nya dengan Nun

   Dikatakan oleh penulis bahwa "Nun" menjadi tanda atau alamat Rafa' hanya pada satu tempat saja, yaitu Fi'il Mudhari', namun dengan syarat apabila Fi'il Mudhari' tersebut bersambung padanya Dhamir Tatsniyah atau Dhamir Jamak atau Dhamir Ya Mukhathabah.

   CATATAN:

   Fi'il Mudhari' tersebut diistilahkan oleh Ahli Ilmu Nahwu dengan nama "Al Af'al Al Khamsah". Jika kalian mendapatkan istilah ini, maka ketahuilah bahwa dia adalah Fi'il Mudhari' yang bersambung padanya Dhamir Tatsniyah atau Dhamir Jamak atau Dhamir Ya Mukhathabah.

   Al Af'al Al Khamsah adalah Fi'il Mudhari' yang mengikuti Wazan (pola pembentukan) Fi'il sebagai berikut:

   يَفْعَلَانِ

   تَفْعَلَانِ

   يَفْعَلُوْنَ

   تَفْعَلُوْنَ

   تَفْعَلِيْنَ

3. Apabila kalian mendapatkan Fi'il Mudhari' dengan mengikuti Wazan diatas maka dia termasuk dalam katagori Al Af'al Al Khamsah.

CATATAN:
Huruf "Nun" pada Al Af'al Al Khamsah diatas adalah alamat Rafa' bagi Fi'il tersebut.
Contoh 1:
Fi'il Mudhari' yang bersambung dengan Dhamir Tatsniyah;

الطَّالِبَانِ يَدْرُسَانِ

"Dua siswa tersebut sedang belajar"

Kalimat (يَدْرُسَانِ) dia adalah Fi'il Mudhari' yang Marfu', karena tidak ada 'Awamil Nashab maupun Jazem yang masuk padanya, alamat Rafa'nya dengan Nun karena dia termasuk dalam Al Af'al Al Khamsah.

PERHATIAN:
Bedakan dua kalimat diatas:
Pada kalimat (الطَّالِبَانِ) huruf Alif yang terletak sebelum huruf Nun adalah alamat Rafa' Isim tersebut, karena dia Isim Mutsanna, sebagaimana telah lewat pembahasannya. Adapun pada kalimat (يَدْرُسَانِ) huruf Alif yang terletak sebelum huruf Nun dia adalah Dhamir Tatsniyah, ini akan kita bahas pada babnya sendiri.

Pada kalimat (الطَّالِبَانِ) huruf Nun yang terletak setelah Alif adalah huruf pengganti tanda Tanwin pada Isim Mutsanna, sedangkan pada kalimat (يَدْرُسَانِ) huruf Nun yang terletak setelah Alif adalah tanda Rafa' bagi Fi'il tersebut, karena dia termasuk dalam Al Af'al Al Khamsah.
Contoh 2:
Fi'il Mudhari' yang bersambung dengan Dhamir Jamak;

الْمُسْلِمُوْنَ يَجْلِسُوْنَ

"Kaum muslimin sedang duduk"

Kalimat (يَجْلِسُوْنَ) dia adalah Fi'il Mudhari' yang Marfu', karena tidak ada 'Awamil Nashab maupun Jazem yang masuk padanya, alamat Rafa'nya dengan Nun karena dia termasuk dalam Al Af'al Al Khamsah.

PERHATIAN:

Bedakan dua kalimat diatas:

Pada kalimat (الْمُسْلِمُوْنَ) huruf Wawu yang terletak sebelum huruf Nun adalah alamat Rafa' Isim tersebut, karena dia Jamak Mudakkar Salim, sebagaimana telah lewat pembahasannya. Adapun pada kalimat (يَجْلِسُوْنَ) huruf Wawu yang terletak sebelum huruf Nun dia adalah Dhamir Wawu Jamak, ini juga akan kita bahas pada babnya sendiri.

Pada kalimat (الْمُسْلِمُوْنَ) huruf Nun yang terletak setelah Wawu adalah huruf pengganti tanda Tanwin pada Jamak Mudzakkar Salim, sedangkan pada kalimat (يَجْلِسُوْنَ) huruf Nun yang terletak setelah Wawu adalah tanda Rafa' bagi Fi'il tersebut, karena dia termasuk dalam Al Af'al Al Khamsah.

Contoh 3:

Fi'il Mudhari' yang bersambung dengan Dhamir Ya Mukhathabah;

يَا فَاطِمَةُ, مَاذَا تَكْتُبِيْنَ ؟

"Wahai Fathimah, apa yang sedang kamu tulis"?

Kalimat (تَكْتُبِيْنَ) dia adalah Fi'il Mudhari' yang Marfu', karena tidak ada 'Awamil Nashab maupun jazem yang masuk padanya, alamat Rafa'nya dengan Nun karena dia termasuk Al Af'al Al Khamsah. Adapun huruf Ya yang terletak sebelum Nun pada Fi'il tersebut akan kita bahas pada babnya sendiri Insya Allah.

Contoh-contoh Fi'il Mudhari' yang mengikuti Wazan Al Af'al Al Khamsah:

يَحْضُرَانِ – تَحْضُرَانِ – يَحْضُرُوْنَ – تَحْضُرُوْنَ – تَحْضُرِيْنَ.

يَفْتَحَانِ – تَفْتَحَانِ – يَفْتَحُوْنَ – تَفْتَحُوْنَ – تَفْتَحِيْنَ.

يَضْرِبَانِ – تَضْرِبَانِ – يَضْرِبُوْنَ – تَضْرِبُوْنَ – تَضْرِبِيْنَ.

PERHATIAN

Mungkin ada yang bertanya-tanya, apa itu Dhamir Tatsniyah, Dhamir Jamak dan Dhamir Ya Mukhathabah

Hal ini insya Allah akan kita bahas pada "Bab Fa'il". Sementara dalam bab kita sekarang ini, yang dituntut dari kita adalah memahami empat alamat Rafa' dan masing-masing tempatnya.

Konsentrasikan perhatian kita pada hal ini saja. Semua akan berkembang setelah kita lewati bab demi bab, insya Allah.

Dengan ini selesailah kita dari mengenal alamat-alamat rafa', yang mana dia ada empat alamat, yang masing-masing memiliki tempat sendiri-sendiri.

☺Jangan lupa untuk terus dibaca ulang dan dipahami dengan baik

Kita memohon kepada Allah Ta'ala pertolongan-Nya untuk diberikan pemahaman dan keikhlasan dalam mempelajari agamanya.

Diantara doa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah_rahimahullah ketika mendapatkan kesulitan dalam suatu permasalahan;

"اللَّهُمَّ فَهِّمْنَا كَمَا فَهَّمْتَ سُلَيْمَانَ"

"Ya Allah, berikanlah aku pemahaman sebagaimana engkau memberikannya kepada Nabi Sulaiman_'alaihis salam"

Wallahu a'lam bish shawab.

Pelajaran Keduabelas

"MURAJA'AH"

LATIHAN SOAL



Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan baik tanpa melihat catatan pelajaran yang telah lewat, untuk menguji sejauh mana pemahaman kalian dari pelajaran-pelajaran yang telah lewat!

A :

1. Sebutkan alamat-alamat I'rab yang dimilki Rafa !
2. Sebutkan kalimat yang dirafa' dengan Dhammah!
3. Sebutkan kalimat yang dirafa' dengan Nun!
4. Sebutkan definisi Jamak Taksir!
5. Sebutkan definisi Jamak Muannats Salim!

B:

6. Buatlah Isim Mufrad berikut ini menjadi Jamak Muannats Salim!

مُشْرِكَةٌ

مُتَصَدِّقَةٌ

7. Buatlah Isim Mufrad berikut ini menjadi Mutsanna!

قَلَمٌ

دَفْتَرٌ

8. Buatlah Isim Mufrad berikut ini menjadi Jamak Mudzakkar Salim!

مُنَافِقٌ

مُهَاجِرٌ

C:

9. Sebutkan tanda Rafa' dan alasannya pada kalimat-kalimat berikut ini!

   Contoh:

مُحَمَّدٌ

   Tanda Rafa'nya dengan Dhammah, karena dia Isim Mufrad.

الْمُسْلِمَانِ

Tanda Rafa'nya dengan Alif, karena dia Mutsanna.

يَخْرُجُ

الْمُتَصَدِّقُوْنَ

الْمُسَافِرَانِ

زَيْدٌ

الْكِلَابُ

عِمْرَانُ

يَضْرِبُوْنَ

أَخُوْكَ

Kunci jawaban dari soal-soal diatas akan kami berikan pada pelajaran yang akan datang. Silahkan cocokan jawaban kalian dengan kunci jawaban tersebut! Apakah kesalahan dalam menjawab lebih banyak ataukah sebaliknya!?

PERHATIAN:

Soal-soal diatas adalah inti sari dari pelajaran-pelajaran yang telah lalu. Hal-hal yang dituntut dari pelajaran yang telah lewat adalah:

a) Dapat membedakan antara Isim Mu'rab dan Isim Mabni, karena ini adalah asas ilmu Nahwu.

b) Mengenal Alamat Rafa'.

c) Mengenal tempat-tempat dari masing-masing alamat Rafa' tersebut, seperti Dhammah tempatnya dimana saja ?

d) Mengetahui definisi Isim (kata benda) dan memahaminya; baik Mufrad (tunggal), Mutsanna (ganda) maupun Jamak (lebih dari 2).

NASEHAT:

Hendaknya kita sering muraja'ah (membaca ulang) dari apa yang telah kita pelajari, terkhushus bagian-bagian yang belum kita pahami.

Hendaknya kita jangan malu untuk bertanya kepada guru kita ataupun kepada teman yang memiliki kemampuan lebih dari kita, ketika mendapatkan kesulitan atau masalah yang belum bisa dipahami. Bisa

juga untuk mempermudah dan saling memberikan semangat, membentuk kelompok belajar dengan anggota forum yang lainnya dalam grup tersendiri, untuk saling bertanya dan berbagi faedah seputar pelajaran.

Bersemangatlah untuk meraih keberhasilan dari apa saja yang bermanfaat bagimu, dan jangan sekali-kali merasa lemah. Dituntut bagi kita untuk senantiasa bersabar dan terus meminta tolong kepada Allah Ta'ala untuk bisa menggapai apa yang kita cita-citakan dari perkara-perkara kebaikan, di dunia maupun di Akherat!

Allah Ta'ala berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"dan katakanlah: "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." [QS. Thahaa: 114 [

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. [QS .Al Baqarah: 45[

Dari Abu Hurairah_radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ

"Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah." [HR. Muslim]

Wallahu a'lam bish shawab.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 4 Rabi'ul Awal 1435/ 5 Jan 2013_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

KUNCI JAWABAN

LATIHAN SOAL PELAJARAN KEDUABELAS

A:

1. Alamat-alamat I'rab yang dimiliki Rafa' adalah Dhammah, Wawu, Alif dan Nun
2. . Kalimat yang dirafa' dengan Dhammah adalah Isim Mufrad, Jamak Taksir, Jamak Muannats Salim dan Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung huruf akhirnya dengan sesuatu apapun.
3. Kalimat yang dirafa' dengan Nun adalahb Fi'il Mudhari' yang bersambung dengan Dhammir Tatsniyah, Dhamir Jamak dan Dhammir Muannats Mukhatabah.
4. Jamak Taksir adalah Isim yang menunjukan atas tiga atau lebih, baik dia Mudzakar maupun Muannats, yang mana dia telah mengalami perubahan bentuk pada susunan aslinya, baik perubahannya pada susunan hurufnya maupun harakatnya.
5. Jamak Muannats Salim adalah Isim Mufrad yang dijadikam Jamak (lebih dari dua) dengan ditambah huruf Alif dan Ta pada akhir kalimat.

B:

1. Perubahan Isim Mufrad menjadi Jamak Muannats Salim:

مُشْرِكَةٌ + ات = مُشْرِكَاتٌ

مُتَصَدِّقَةٌ + ات = مُتَصَدِّقَاتٌ

2. Perubahan Isim Mufrad menjadi Mutsanna

قَلَمٌ + انِ = قَلَمَانِ / قَلَمٌ + يْنِ = قَلَمَيْنِ

دَفْتَرٌ + انِ = دَفْتَرَانِ / دَفْتَرٌ + يْنِ = دَفْتَرَيْنِ

3. Perubahan Isim Mufrad menjadi Jamak Mudzakkar Salim:

مُنَافِقٌ + وْنَ = مُنَافِقُوْنَ / مُنَافِقٌ + يْنَ = مُنَافِقِيْنَ

مُهَاجِرٌ + وْنَ = مُهَاجِرُوْنَ / مُهَاجِرِيْنَ + يْنَ = مُهَاجِرِيْنَ

C:

1. Menentukan tanda Rafa' dan alasannya:

يَخْرُجُ

2. Tanda Rafa'nya dengan Dhammah, karena dia Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung huruf akhirnya dengan sesuatu apapun.

الْمُتَصَدِّقُوْنَ

3. Tanda Rafa'nya dengan Wawu, karena dia Jamak Mudzakkar Salim.

الْمُسَافِرَانِ

4. Tanda Rafa'nya dengan Alif, karena dia Isim Mutsanna.

زَيْدٌ

5. Tanda Rafa'nya dengan Dhammah, karena dia Isim Mufrad.

الْكِلَابُ

6. Tanda Rafa'nya dengan Dhammah, karena dia Jamak Taksir [dari Isim Mufrad (الْكَلْبُ) artinya anjing

-عِمْرَانُ

7. Tanda Rafa'nya dengan Dhammah, karena dia Isim Mufrad.

يَضْرِبُوْنَ

8. Tanda Rafa'nya dengan Nun, karena dia Fi'il Mudhari' yang bersambung dengan Dhammir Tatsniyah, Dhamir Jamak dan Dhammir Muannats Mukhatabah.

أَخُوْكَ

9. Tanda Rafa'nya dengan Wawu, karena dia termasuk Al Asmaul Khamsah.

PERHATIAN:

Insya Allah kita akan lanjutkan pelajaran kita pada pertemuan yang akan datang, dengan pembahasan bab Alamat Nashab.

Kami ingatkan untuk senantiasa Muraja'ah dari apa yang telah lewat. Sesungguhnya Ilmu Nahwu seperti Ilmu matematika dan Fisika; butuh konsentrasi, pemahaman dan hafalan. Jika ada hal-hal yang belum bisa dipahami, hendaknya jangan malu untuk bertanya kepada saudaranya atau langsung kepada gurunya. Wallahu a'lam bish shawab.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 20 Jumadats Tsaniyah 1435/ 20 April 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Ketigabelas

ALAMAT NASHAB SUATU KALIMAT

قال المؤلف - رحمه الله:

"ولِلنَّصبِ خَمْسُ عَلاَمَاتٍ الْفَتْحَةُ، وَالأَلِفُ، وَالكَسْرَةُ، وَاليَاءُ، وَحَذْفُ النُّونِ".

Berkata penulis_rahimahullah:

"Nashab, ia memiliki lima alamat: Fathah, Huruf Alif, Kasrah, Huruf Ya dan Hadzfun Nun (membuang Huruf Nun)"

PENJELASAN:

Ini adalah jenis kedua dari macam-macam I'rab.

Nashab, ia memiliki lima alamat. Dikedapankan Fathah disini karena dia adalah alamat asli dari alamat Nashab, sedangkan yang lainnya adalah cabangnya.

Kalian bisa menentukan bahwa suatu kalimat itu manshub (dinashab) apabila kalian mendapatkan salah satu dari lima alamat ini pada akhir kalimat tersebut.

~~**~~

قال المؤلف - رحمه الله:

"فَأَمَّا الفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلنَّصْبِ في ثَلاُثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الاِسْمِ الْمُفْرَدِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا دَخَلَ عِلَيْهِ نَاصِبٌ، وَلَمْ يَتَّصِلُ بِآخِرِهِ شَيْءٌ"

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Fathah menjadi alamat bagi Nashab ada pada tiga tempat; pada Isim Mufrad, Jamak Taksir dan Fi'il Mudhari' yang masuk padanya 'Aamil yang menashabkan dan (Fi'il Mudhari' tersebut) tidak bersambung di akhirnya sesuatupun".

PENJELASAN:

Alamat pertama dari alamat-alamat Nashab adalah Fathah.

Fathah menjadi tanda bahwa kalimat itu Manshub (dinashab) ada pada tiga tempat;

1. **Pada Isim Mufrad (kata benda tunggal).**

Definisi Isim Mufrad telah lewat penyebutannya pada bab alamat-alamat Rafa'.

Contoh Isim Mufrad yang Manshub:

رَأَيْتُ خَالِدًا.

".Saya melihat Khalid"

ضَرَبَ حَامِدٌ حَجَرًا.

".Hamid memukul batu"

سَمِعْتُ مِذْيَاعًا.

".Saya mendengar radio"

أَخَذَتْ فَاطِمَةُ مِمْسَحَةً.

".Fathimah mengambil penghapus"

Perhatikan empat contoh diatas! kalian dapatkan pada kalimat (خَالِدًا), (حَجَرًا), (مِذْيَاعًا), dan (مِمْسَحَةً) semuanya dinashab dengan Fathah, karena semuanya Isim Mufrad. Tanda Fathah pada empat kalimat diatas semuanya zhahirah (tampak). Adapun apabila Isim Mufrad tersebut berbentuk Isim Maqshur, yaitu Isim yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (Alif bengkok), maka tanda Fathah pada Isim tersebut Muqaddarah (tidak tampak), contohnya:

رَأَيْتُ الْفَتَى.

".Aku melihat anak muda itu"

لَقِيَتْ عَائِشَةُ لَيْلَى.

".Aisyah berjumpa (dengan) Laila'"

Perhatikan dua contoh diatas! Kalian dapatkan pada kalimat (الْفَتَى) dan (لَيْلَى) semuanya dinashab dengan Fathah, hanya saja dia tidak tampak pada huruf akhirnya, itu disebabkan karena dia Isim Mufrad yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (Alif bengkok).

2. **Pada Jamak Taksir**.

Definisi Jamak Taksir telah lewat penyebutannya pula pada bab alamat-alamat Rafa'.

Contoh Jamak Taksir yang Manshub:

رَأَيْتُ الطُّلَّابَ.

".Aku melihat para pelajar"

ضَرَبَ الْأَوْلَادُ الْكِلَابَ.

".Anak-anak itu memukul anjing-anjing"

أَخَذَتْ خَدِيْجَةُ الْمَلَابِسَ.

".Khadijah mengambil pakaian-pakaian"

رَمَيْتُ أَحْجَارًا.

".Aku melempar batu-batu"

Perhatikan empat contoh diatas! kalian dapatkan pada kalimat(الطُّلَّابَ) (الْمَلَابِسَ), (الْكِلَابَ) , dan (أَحْجَارًا) semuanya dinashab dengan Fathah, karena semuanya Jamak Taksir. Tanda Fathah pada empat kalimat diatas semuanya zhahirah (tampak). Adapun apabila Jamak Taksir tersebut berbentuk Isim Maqshur, yaitu Isim yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (Alif bengkok), maka tanda Fathah pada Isim tersebut Muqaddarah (tidak tampak) seperti pada Isim Mufrad, contohnya:

-رَأَيْتُ سُكَارَى.

".Aku melihat para pemabuk"

-لَقِيَتْ زَيْنَبُ الْأَيَامَى.

".Zainab berjumpa (dengan) para janda"

Perhatikan dua contoh diatas! Kalian dapatkan pada kalimat (سُكَارَى) dan (الْأَيَامَى) semuanya dinashab dengan Fathah, hanya saja dia tidak tampak pada huruf akhirnya, itu disebabkan karena dia Jamak Taksir yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (Alif bengkok).

3. Fi'il Mudhari' yang masuk padanya 'Aamil yang menashabkan dan tidak bersambung di akhirnya sesuatupun.
   Maksud dari "tidak bersambung di akhirnya sesuatupun" adalah dia bukan termasuk dalam Al Af'al Al Khamsah – telah lewat definisinya – dan tidak pula bersambung dengan Nun taukid dan juga Nun Niswah."

Contoh Fi'il Mudhari' yang Manshub:

مُحَمَّدُ لَنْ يَذْهَبَ

".Muhamad tidak akan pergi"

أُرِيْدُ أَنْ أَجْلِسَ

".Saya ingin duduk"

الْكَسْلَانُ لَنْ يَنْجَحَ

".Orang yang malas tidak akan berhasil"

Perhatikan tiga contoh diatas! kalian dapatkan pada kalimat (أَجْلِسَ) ,(يَذْهَبَ), dan (يَنْجَحَ) semuanya dinashab dengan Fathah, karena semuanya Fi'il Mudhari' yang masuk padanya 'Aamil yang menashabkan dan tidak bersambung di akhirnya sesuatupun. Tanda Fathah pada tiga kalimat diatas semuanya zhahirah (tampak). Adapun apabila Fi'il Mudhari' tersebut berbentuk Fi'il Maqshur, yaitu Fi'il yang huruf akhirnya Alif bengkok, maka tanda Fathah pada Fi'il Mudhari' tersebut Muqaddarah (tidak tampak), contohnya:

أُرِيْدُ أَنْ تَسْعَى

".Saya ingin kamu berusaha"

أَبُوْكَ لَنْ يَرْضَى

".Ayahmu tidak akan ridha"

Perhatikan dua contoh diatas! Kalian dapatkan pada kalimat (تَسْعَى) dan (يَرْضَى) semuanya dinashab dengan Fathah, hanya saja dia tidak tampak pada huruf akhirnya, itu disebabkan karena dia Fi'il Mudhari' yang huruf akhirnya Alif Maqshurah (Alif bengkok).

PERHATIAN:

Semua harakat, baik Dhammah, Fathah atau Kasrah pada Isim atau Fi'il yang huruf akhirnya Alif Maqshurah, maka harakatnya Muqaddarah (tidak tampak).

ISTILAH DAN KOSAKATA BARU :

a) Hadzfun Nun: membuang Huruf Nun.
b) Manshub: dinashab.
c) Fi'il Mudhari': kata kerja kini atau nanti.
d) Alif Maqshurah: Alif bengkok.
e) Naashib: 'Aamil yang menashabkan. Akan datang pembahasannya pada babnya.

f) Nun Taukid: Nun Penegasan, yaitu huruf Nun Tasydid atau sukun yang melekat dibelakang Fi'il Mudhari' dan berfungsi untuk menegaskan atau memperkuat maknanya. Insya Allah akan dijelaskan di lain kesempatan.

g) Nun Niswah: Dhamir (kata ganti) perempuan jamak. Akan datang pembahasannya pada babnya.

Istilah-istilah diatas terkadang akan terulang kembali, sehingga kita harus bisa menghafal makna istilah-istilah tersebut.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?
Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika dinashab?!
Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Manshub (dinashab) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!
Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat kedua dari alamat Nashab pada pertemuan yang akan datang insya Allah.
Wallahu a'lam bish shawab.
[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 28 Jumadats Tsaniyah 1435/ 28 April 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Keempatbelas

قال المؤلف - رحمه الله:

"وَأَمَّا الألِفُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلنَّصْبِ في الأسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، نَحْوَ " رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ " وَمَا أَشْبَهَ ذلِكَ".

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Alif menjadi alamat bagi Nashab (hanya) pada Al Asma'ul Khamsah (Isim-isim yang lima), contohnya: "رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ " (Aku melihat bapakmu dan saudaramu), dan yang semisal contoh ini."

PENJELASAN:

Ini adalah alamat kedua dari alamat-alamat Nashab.

Alif menjadi tanda bahwa kalimat itu Manshub (di Nashab) hanya pada satu tempat saja, yaitu pada Al Asma'ul Khamsah (Isim-isim yang lima).

أَبُوْكَ – أَخُوْكَ – حَمُوْكَ – فُوْكَ – ذُوْ مَالٍ

Al Asma'ul Khamsah adalah Isim-isim yang lima, telah lewat contohnya dalam keadaan Marfu' (di Rafa') pada bab alamat Rafa.'

Sekarang kita berikan contoh Al Asma'ul Khamsah dalam keadaan Manshub.

رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ وَحَمَاكَ وَفَاكَ وَذَا مَالٍ

"Aku melihat bapakmu, saudaramu, iparmu, mulutmu dan orang yang mempunyai harta".

Perhatikanlah lima Isim diatas! Kamu mendapatkan tanda Alif pada lima kalimat diatas, itu adalah tanda Nashab bagi lima Isim tersebut, Isim-isim yang lima tersebut dinamakan Al Asma'ul Khamsah.

Berikut contoh Al Asma'ul Khamsah dalam keadaan Manshub didalam Al Qur'an:

{وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ} ...

"Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis" [QS. Yusuf: 16]

{وَنَحْفَظُ أَخَانَا} ...

"dan kami akan dapat memelihara saudara kami" [QS. Yusuf: 65]

{وَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ} ...

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya" [QS. Al Israa: 26]

Perhatikanlah tiga ayat diatas! Kamu mendapatkan tanda Alif pada kalimat (أَخَانَا) ,(أَبَاهُمْ), dan (ذَا الْقُرْبَى), semua kalimat tersebut dalam keadaan manshub, sedangkan tanda Nashabnya dengan Alif, karena dia bagian dari Al Asma'ul Khamsah.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika di Nashab?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Manshub (di Nashab) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat ketiga dari alamat Nashab pada pertemuan yang akan datang insya Allah.

Wallahu a'lam bish shawab.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 6 Rajab 1435/ 5 Mei 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Kelimabelas
ALAMAT NASHAB SUATU KALIMAT

قال المؤلف - رحمه الله:

"وَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلنَصْبِ في جَمْعِ المُؤَنَثِ السَّالِمِ".

Berkata penulis_rahimahullah:
"Adapun Kasrah menjadi alamat bagi Nashab pada Jamak Muannats Saalim."

PENJELASAN:
Ini adalah alamat ketiga dari alamat-alamat Nashab.

Kasrah menjadi alamat bahwa kalimat itu Manshub (dinashab) hanya pada satu tempat saja, yaitu pada Jamak Muannats Saalim. Adapun definisi Jamak Muannats Saalim telah kami jelaskan di bab alamat Rafa'.

Apakah definisinya?
Isim mufrad yang dijadikan jamak (lebih dari dua) dengan ditambah huruf Alif dan Ta pada akhir kalimatnya.
Contoh:

مُدَرِّسَةٌ + ات = مُدَرِّسَاتٌ.

PERHATIKAN

Huruf Alif dan Ta (ات) pada kalimat (مُدَرِّسَاتٌ) adalah huruf tambahan, bukan huruf asli dari kalimat tersebut.
Telah kita kami jelaskan pada bab Rafa', bahwa Jamak Muannats Saalim dirafa' dengan Dhammah, misalnya

جَاءَتِ الْمُدَرِّسَاتُ وَالطَّالِبَاتُ.

"Telah datang para ibu guru dan para siswi".

Lihat kalimat (الْمُدَرِّسَاتُ) dan (الطَّالِبَاتُ), dia dirafa' dengan Dhammah.

Pada pelajaran ini, penulis_rahimahullah menjelaskan bahwa Jamak Muannats Saalim jika dia dinashab, maka tanda Nashabnya dengan Kasrah.
Contohnya:

رَأَيْتُ الْمُدَرِّسَاتِ فِي الْفَصْلِ.

".Aku Melihat para ibu guru didalam kelas"

إِنَّ الْمُسْلِمَاتِ فِي الْمَسْجِدِ.

".Sesungguhnya para Muslimah didalam masjid"

رَأَيْتُ السَّيَّارَاتِ أَمَامَ مَكْتَبِ الْبَرِيْدِ.

.Aku melihat mobil-mobil didepan kantor pos"

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Kalian mendapatkan kalimat **(الْمُسْلِمَاتِ)**, **(الْمُدَرِّسَاتِ)** dan **(السَّيَّارَاتِ)** semuanya dinashab dengan Kasrah, karena dia Jamak Muannats Salim.

Berikut contoh Jamak Muannats Salim dalam keadaan Manshub (dinashab) didalam Al Qur'an:

{إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ} ..

"Apabila kalian menikahi wanita-wanita yang beriman." [QS. Al Ahzab: 49]

{لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا}

"Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang " [QS. Al Ahzab: 73]

{الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ } الآية

"Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi " [QS. Al An'aam: 1]

Perhatikanlah tiga ayat diatas!

Kalian mendapatkan kalimat (الْمُنَافِقَاتِ), (الْمُؤْمِنَاتِ), (الْمُشْرِكَاتِ) dan (السَّمَاوَاتِ), semuanya dalam keadaan manshub, sedangkan tanda Nashabnya dengan Kasrah, Kenapa? karena dia Jamak Muannats Salim.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika di Nashab?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Manshub (dinashab) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat ketiga dari alamat Nashab pada pertemuan yang akan datang insya Allah.

Wallahu a'lam bish shawab.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 13 Rajab 1435/ 12 Mei 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Keenambelas

ALAMAT NASHAB SUATU KALIMAT

قال المؤلف ـ رحمه الله:

"وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلنَصْبِ في التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ".

Berkata penulis_rahimahullah:

"Adapun Ya menjadi alamat bagi Nashab pada Tatsniyah dan Jamak."

PENJELASAN:

Ini adalah alamat keempat dari alamat-alamat Nashab.

Ya menjadi alamat bahwa kalimat itu Manshub (dinashab) pada dua tempat, yaitu pada Isim Tatsniyah dan Isim Jamak

1. **Isim Tatsniyah**.

Yang dimaksud Isim Tatsniyah diatas adalah Isim Mutsanna. Adapun definisi Isim Mutsanna telah lewat pada pelajaran alamat Rafa'.

Apa itu Isim Mutsanna (Dual)?

Dia adalah kata benda yang berjumlah dua, baik Mudzakkar (laki-laki) maupun Muannats (perempuan), dengan adanya penambahan huruf Alif dan Nun atau Ya dan Nun pada bentuk Mufradnya.

Telah lewat pada bab alamat Rafa', bahwa Isim Mutsanna dirafa' dengan Alif. Adapun jika dia dinashab maka alamat Nashabnya dengan Ya.

➨ Berikut contoh Isim Mutsanna dalam keadaan dinashab:

رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ فِي الْفَصْلِ.

".Saya melihat dua pelajar di dalam kelas"

إِنَّ الرَّجُلَيْنِ ذَهَبَا إِلَى السُّوْقِ.

".Sesungguhnya dua laki-laki itu telah pergi ke pasar"

اشْتَرَيْتُ كِتَابَيْنِ فِي الْمَكْتَبَةِ

"Saya membeli dua buah kitab di toko buku".

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Kalian mendapatkan kalimat **(الرَّجُلَيْنِ)**, **(الطَّالِبَيْنِ)** dan **(كِتَابَيْنِ)** semuanya dalam keadaan dinashab. Adapun huruf Ya pada tiga kalimat tersebut adalah alamat Nashabnya, karena dia Isim Mutsanna.

➼ Berikut contoh Isim Mutasanna dalam keadaan Manshub (dinashab) didalam Al Qur'an:

{وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ} ...

"dan ia (Musa) menjumpai dibelakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya)." [QS. Al Qashash: 23]

{وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ}

"Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan)" [QS. Al Furqaan:53]

Perhatikanlah dua ayat diatas !

Kalian mendapatkan kalimat **(امْرَأَتَيْنِ)**, dan **(الْبَحْرَيْنِ)** semuanya dalam keadaan manshub. Adapun huruf Ya pada dua kalimat tersebut adalah alamat Nashabnya, karena dia Isim Mutsanna.

2. **Isim Jamak**.

Yang dimaksud Isim Jamak diatas adalah Jamak Mudzakkar Saalim. Adapun definisi Jamak Mudzakkar Saalim telah lewat pula pada pelajaran alamat Rafa'.

Apa itu Jamak Mudzakkar Saalim (Plural)?

Dia adalah kata benda yang jumlahnya lebih dari dua, dengan adanya penambahan huruf Wawu dan Nun atau Ya dan Nun pada bentuk Mufradnya.

Telah lewat pada bab alamat Rafa', bahwa Jamak Mudzakkar Saalim dirafa' dengan Wawu. Adapun jika dia dinashab maka alamat Nashabnya dengan Ya.

➼ Berikut contoh Jamak Mudzakkar Saalim dalam keadaan dinashab:

لَقِيْتُ الْمُدَرِّسِيْنَ فِيْ الْمَحَطَّةِ.

".Saya bertemu dengan para guru di Stasiun"

إِنَّ الْمُهَاجِرِيْنَ أَفْضَلُ مِنَ الْأَنْصَارِ.

".Sesungguhnya kaum Muhajirin lebih utama dari kaum Anshar"

نَصَحْتُ الْمُجْتَهِدِيْنَ بِالانْكِبَابِ عَلَى الْمُذَاكَرَةِ.

"Saya menasehati orang-orang yang rajin itu untuk menekuni mudzaakarah (mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat)

Perhatikanlah tiga contoh diatas !

Kalian mendapatkan kalimat **(الْمُهَاجِرِيْنَ)**, **(الْمُدَرِّسِيْنَ)** dan **(الْمُجْتَهِدِيْنَ)** semuanya dalam keadaan dinashab. Adapun huruf Ya pada tiga kalimat tersebut adalah alamat Nashabnya, karena dia Jamak Mudzakkar Saalim.

➼ Berikut contoh Jamak Mudzakkar Saalim dalam keadaan Manshub (dinashab) didalam Al Qur'an:

{إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرْكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ} ..

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka." [QS. An Nisa: 145]

{وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ}

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. " [QS. Adz Dzaariyaat: 55]

{قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ}

"Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka." [QS. Al Maa'idah: 119]

Perhatikanlah tiga ayat diatas!

Kalian mendapatkan kalimat **(الْمُؤْمِنِينَ)**, **(الْمُنَافِقِينَ)** dan **(الصَّادِقِينَ)** semuanya dalam keadaan manshub. Adapun huruf Ya pada tiga kalimat tersebut adalah alamat Nashabnya, karena dia Jamak Mudzakkar Saalim. Bagaimana kita membedakan antara Isim Mutsanna dan Jamak Mudzakkar Saalim ketika kedua-duanya dalam keadaan Manshub?

Apabila kedua-keduanya dalam keadaan Marfu' maka hal ini tidak menjadi masalah, karena keduanya terbedakan dari sisi alamat Rafa'nya; Isim Mutsanna, alamat Rafa'nya dengan Alif, sedangkan Jamak Mudzakkar Saalim dengan Wawu.

Yang menjadi masalah sekarang adalah jika kedua-duanya dalam keadaan Manshub.

Cara membedakannya adalah dilihat dari bentuk harakat sebelum dan sesudah Ya.

- Isim Mutsanna harakat sebelum Ya adalah Fathah, sedangkan setelahnya adalah Kasrah. Contoh;

الْمُدَرِّسَيْنِ - الْمُسْلِمَيْنِ

"Dua bapak guru" – "Dua orang muslim"

- Adapun Jamak Mudzakkar Saalim, maka harakat sebelum Ya adalah Kasrah, sedangkan setelahnya adalah Fathah.

Contoh ;

الْمُدَرِّسِيْنَ - الْمُسْلِمِيْنَ

"Para bapak guru"– "Orang-orang Islam"

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini ? Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika di Nashab?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Manshub (dinashab) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri. Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya ! Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat kelima dari alamat Nashab pada pertemuan yang akan datang insya Allah. Wallahu a'lam bish shawab.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 19 Rajab 1435/ 18 Mei 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Ketujuhbelas

ALAMAT NASHAB SUATU KALIMAT

قال المؤلف ـ رحمه الله

وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَيَكُون عَلاَمَةً لِلنَّصْبِ في الأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ التي رَفْعُهَا بِثَبَاتِ النُّونِ

Berkata penulis_rahimahullah:
"Adapun Hadzfun Nun (membuang huruf Nun) menjadi alamat bagi Nashab pada Al Af'al Al Khamsah yang Rafa'nya dengan tetapnya huruf Nun."

PENJELASAN :
Ini adalah alamat kelima atau terakhir dari alamat-alamat Nashab.
Hadzfun Nun (membuang huruf Nun) menjadi alamat bahwa kalimat itu Manshub (dinashab) hanya pada satu tempat, yaitu pada Al Af'al Al Khamsah.

Apa itu Al Af'al Al Khamsah ?

Dia adalah Fi'il Mudhari' yang bersambung padanya Dhamir Tatsniyah atau Dhamir Jamak atau Dhamir Ya Mukhathabah.

Dan telah lewat pada bab "Alamat Rafa' suatu kalimat" bahwa tanda Rafa' Al Af'al Al Khamsah adalah dengan huruf Nun pada akhir kalimat dan juga telah lewat pula penjelasannya, silahkan dilihat kembali! Adapun alamat Nashabnya adalah dengan membuang huruf Nun tersebut.

Al Af'al Al Khamsah adalah Fi'il Mudhari' yang mengikuti Wazan (pola pembentukan) Fi'il sebagai berikut:

- يَفْعَلَانِ
- تَفْعَلَانِ
- يَفْعَلُوْنَ
- تَفْعَلُوْنَ
- تَفْعَلِيْنَ

Apabila kalian mendapatkan Fi'il Mudhari' dengan mengikuti Wazan diatas maka dia termasuk dalam katagori Al Af'al Al Khamsah

Catatan:
Lihatlah pada lima Fi'il diatas! Kalian mendapatkan huruf Nun pada akhir kalimatnya, itu adalah

alamat Rafa'nya. Adapun jika lima Fi'il tersebut di Nashab, maka tanda Nashabnya dengan membuang huruf Nun tersebut.

Contoh:

يَفْعَلَانِ - لَنْ يَفْعَلَا

تَفْعَلَانِ - لَنْ تَفْعَلَا

يَفْعَلُوْنَ - لَنْ يَفْعَلُوا

تَفْعَلُوْنَ - لَنْ تَفْعَلُوْا

تَفْعَلِيْنَ - لَنْ تَفْعَلِي

Perhatikanlah

Lima Fi'il diatas dimasuki Amil yang menashabkan Fi'il Mudhari', yaitu) **لَنْ** (Kalian lihat, tatkala Amil Nashab tersebut masuk padanya, maka merubah lima Fi'il tersebut yang sebelumnya dalam keadaan Marfu ,'sekarang berubah menjadi Manshub, sedangkan tanda Nashabnya adalah dengan membuang huruf Nun-nya.

Berikut contoh Al Af'al Al Khamsah dalam keadaan Manshub didalam Al Qur'an;

{وَلَنْ تَفْعَلُوا}

"dan pasti kalian tidak akan dapat membuat(nya") [QS. Al Baqarah: 24]

{ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ}

"Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya" [QS. Al Mujaadilah: 4]

{وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ}

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang .(Mengapa tidak pergi dari tiap-

tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya [QS. At Taubah: 122]

Perhatikanlah tiga ayat diatas !

Kalian mendapatkan Fi'il (**تَفْعَلُوا**) pada ayat pertama, Fi'il (**لِتُؤْمِنُوا**) pada ayat kedua dan Fi'il (**لِيَنْفِرُوا**), (**لِيَتَفَقَّهُوا**) dan (**وَلِيُنْذِرُوا**) pada ayat ketiga, semuanya dalam keadaan Manshub.

Adapun alamat Nashabnya adalah dengan dibuangnya huruf Nun yang ada pada akhir Fi'il tersebut.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika di Nashab?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Manshub (dinashab) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Dengan ini selesai sudah kita dari penjelasan Alamat Nashab suatu kalimat. Jangan lupa untuk terus diingat, dihafal dan dipelajari ulang dari apa yang telah kami jelaskan.

Semoga Allah memberikan kepada kalian semua terus semangat dalam belajar dan menganugerahkan kepada kalian pemahaman dalam mempelajari Ilmu Nahwu. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

[✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 3 Sya'ban 1435/ 1 Juni 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah].

Pelajaran Kedelapanbelas

BAB ALAMAT KHAFADH ATAU JAR SUATU KALIMAT

MATAN :

قال المؤلف ـ رحمه الله:

"وَلِلْخَفْضِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: الْكَسْرَةُ، وَالْيَاءُ، وَالْفَتْحَةُ".

Berkata penulis rahimahullah:
"Khafadh memiliki tiga alamat; Kasrah, Ya dan Fathah".

PENJELASAN:

Pada pembahasan yang telah lalu, kita telah mempelajari dua jenis I'rab, yaitu Rafa' dan Nashab, dan telah berlalu pula pembahasan masing-masing alamatnya.

Sekarang kita memasuki jenis ketiga dari macam-macam I'rab, yaitu Khafadh.

Diterangkan oleh penulis kitab ini, bahwa Khafadh memiliki tiga alamat.

MATAN :

قال المؤلف ـ رحمه الله:

فأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلْخَفْضِ في ثَلاَثَةِ مَوَاضِعَ: في الاسْمِ الْمُفْرَدِ الْمُنْصَرِفِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ المُنْصَرِفِ, وَجَمْعِ المُؤَنْثِ السَّالِمِ".

Berkata penulis rahimahullah:

Adapun Kasrah, maka ia menjadi alamat bagi Khafadh pada tiga tempat;

1. Isim Mufrad yang menerima Tanwin
2. Jamak Taksir yang menerima Tanwin
3. Jamak Muannats Salim.

PENJELASAN:

Alamat pertama adalah Kasrah.
Harakat Kasrah, ia menjadi alamat bagi Khafadh pada tiga tempat;

1. Isim Mufrad yang menerima Tanwin.
   Telah lewat definisi dari Isim Mufrad.

Isim Mufrad yang menerima tanwin apabila dalam keadaan Majrur (di Jar) maka tanda Jar-nya adalah dengan Kasrah.

Contoh:

سَلَّمْتُ عَلَى مُحَمَّدٍ

"Aku memberi salam kepada Muhamad".

صَعَدَ خَالِدٌ إِلَى السَّقْفِ

"Khalid naik ke atap rumah"

خَرَجَ عَلِيٌّ مِنَ الْمَسْجِدِ

"Ali keluar dari rumah".

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(مُحَمَّدٍ), (السَّقْفِ)** dan **(الْمَسْجِدِ)** semua dalam keadaan berharakat Kasrah, hal ini disebabkan adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya. Apabila ada huruf Khafadh atau Jar masuk pada suatu Isim, maka mengharuskan Isim tersebut menjadi Majrur atau Makhfudh. Ketiga kalimat diatas semuanya Majrur dengan Kasrah, karena ketiganya adalah Isim Mufrad yang bisa menerima Tanwin.

2. Jamak Taksir yang menerima Tanwin.
Telah lewat definisi dari Jamak Taksir.

Jamak Taksir yang menerima tanwin apabila dalam keadaan Majrur (di Jar) maka tanda Jar-nya dengan Kasrah.

Contoh:

سَلَّمْتُ عَلَى الطُّلَّابِ

"Aku memberi salam kepada para siswa".

اسْتَفَدَ الْمُدَرِّسُ مِنْ هَذِهِ الْكُتُبِ

"Pak guru mengambil faedah dari buku-buku ini".

اشْتَرَى أَبِي هَذِهِ السِّلَعَ مِنَ التُّجَّارِ

"Ayahku membeli barang-barang dagangan ini dari para pedagang itu".

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(الطُّلَّابِ), (الْكُتُبِ)** dan **(التُّجَّارِ)** semua dalam keadaan berharakat Kasrah, hal ini disebabkan adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya.
Ketiga kalimat diatas semuanya Majrur dengan kasrah, karena ketiganya adalah Jamak Taksir yang bisa menerima Tanwin.

3. Jamak Muannats Salim.
Telah lewat pula definisi dari Jamak Muannats Salim.

Jamak Muannats Salim apabila dalam keadaan Majrur (di Jar) maka tanda Jar-nya dengan Kasrah.

Contoh:

سَلَّمَتْ زَيْنَبُ عَلَى الطَّالِبَاتِ

"Zainab memberi salam kepada para siswi".

ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ إِلَى الْمُدَرِّسَاتِ

"Fathimah pergi (menemui) para ibu guru".

هَذِهِ الْكُتُبُ لِلْمُسْلِمَاتِ

"Kitab-kitab ini milik para muslimah itu".

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(الطَّالِبَاتِ), (الْمُدَرِّسَاتِ)** dan **(الْمُسْلِمَاتِ)** semua dalam keadaan berharakat Kasrah, hal ini disebabkan adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya.
Ketiga kalimat diatas semuanya Majrur dengan kasrah, karena ketiganya adalah Jamak Muannats Salim.

Kesimpulan:
Dari penjelasan diatas kita simpulkan bahwa Isim Mufrad yang menerima Tanwin, Jamak Taksir yang menerima Tanwin dan juga Jamak Muannats Salim, semuanya apabila dalam keadaan Majrur, maka tanda Jar-nya adalah dengan Kasrah.

Perhatian:

- Jar dan Khafadh adalah bermakna satu.
- Jumlah dalam bahasa Indonesia bermakna kalimat. Kalimat dalam bahasa Indonesia bermakna kata.

- Isim Mufrad atau Jamak Taksir yang menerima Tanwin artinya disana ada Isim Mufrad dan Jamak Taksir yang tidak bisa menerima Tanwin. Apabila kalian dapatkan Isim Mufrad atau Jamak Taksir tidak bisa menerima Tanwin, maka tanda Khafadh atau Jar-nya bukan dengan Kasrah. Akan datang in Syaa Allah pembahasannya tersendiri.
- Istilah-istilah Nahwu sengaja kami buat huruf awalnya dengan huruf besar.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika di Khafadh?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Majrur (di Jar) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat kedua dari alamat Khafadh pada pertemuan yang akan datang in syaa Allah.

Semoga Allah memberikan kepada kalian semua terus semangat dalam belajar dan menganugerahkan kepada kalian pemahaman dalam mempelajari Ilmu Nahwu. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri Al Jawy, 13 Dzul Qa'dah 1435/ 8 September 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah.

Pelajaran Kesembilanbelas

ALAMAT KEDUA DARI ALAMAT KHAFADH ATAU JAR

MATAN :

قال المؤلف ـ رحمه الل

"وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلاَمَةً لِلْخَفْضِ في ثَلاَثَةِ مَوَاضِعَ: في الأسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَف ه : ي التَّثْنِيّةِ، وَالْجَمْعِ".

Berkata penulis rahimahullah:
"Adapun Ya, maka ia menjadi alamat bagi Khafadh pada tiga tempat:

1. Al-Asmaaul Khamsah.
2. Tatsniyyah.
3. Jamak.

PENJELASAN :

Alamat kedua dari alamat Khafadh suatu kalimat adalah Ya.
Ya, ia menjadi alamat bagi Khafadh pada tiga tempat;

1. **Al-Asmaaul Khamsah.**
   Telah berlalu pembahasan definisi Al-Asmaaul Khamsah.

   Disini disebutkan oleh penulis rahimahullah bahwa Al-Asmaaul Khamsah jika di Jar atau dalam keadaan Majrur, maka alamat Jar-nya adalah Ya.

   Contoh:

   سَلَّمْتُ عَلَى أَبِيْكَ.

   ".Aku memberi salam kepada ayahmu"

   اشْتَرَيْتُ هَذَا الْقَلَمَ مِنْ أَخِيْكَ.

   ".Aku membeli pena ini dari saudaramu"

   هَذِهِ الصَّدَقَةُ مِنْ ذِيْ مَالٍ.

   ".Shadaqah ini dari orang yang memiliki harta"

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(أَبِيْكَ)**, **(أَخِيْكَ)** dan **(ذِيْ مَالٍ)** semua dalam keadaan Majrur, hal ini disebabkan karena adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya. Apabila ada huruf Khafadh atau Jar masuk pada Al-Asmaaul Khamsah, maka mengharuskan ia menjadi Majrur atau Makhfudh, sedangkan alamat Jar dari ketiga kalimat diatas adalah Ya, karena ketiganya adalah termasuk dalam Al-Asmaaul Khamsah.

2. **Tatsniyah**.

Yang dimaksud Tatsniyah disini adalah Isim Al-Mutsanna. Telah berlalu pembahasan definisi Isim Al-Mutsanna.

Disini disebutkan oleh penulis rahimahullah bahwa Isim Al-Mutsanna jika di Jar atau dalam keadaan Majrur, maka alamat Jar-nya adalah Ya.

Contoh:

سَلَّمْتُ عَلَى الطَّالِبَيْنِ.

".Aku memberi salam kepada dua siswa itu"

اسْتَفَدَ خَالِدٌ مِنَ الْمُدَرِّسَيْنِ.

".Khalid mengambil faedah dari dua pengajar itu"

هَذِهِ الْكُتُبُ لِلرَّجُلَيْنِ.

".Kitab-kitab ini milik dua laki-laki itu"

Perhatikanlah tiga contoh diatas!

Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(الطَّالِبَيْنِ)**, **(الْمُدَرِّسَيْنِ)** dan **(الرَّجُلَيْنِ)** semua dalam keadaan Majrur, hal ini disebabkan karena adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya. Apabila ada huruf Khafadh atau Jar masuk pada Isim Al-Mutsanna, maka mengharuskan ia menjadi Majrur atau Makhfudh, sedangkan alamat Jar dari ketiga kalimat diatas adalah Ya, karena ketiganya adalah Isim Al-Mutsanna.

3. **Jamak.**

Yang dimaksud Jamak disini adalah Jamak Mudzakkar Saalim. Telah berlalu pembahasan definisi Jamak Mudzakkar Saalim.

Disini disebutkan oleh penulis rahimahullah bahwa Jamak Mudzakkar Saalim jika di Jar atau dalam keadaan Majrur, maka alamat Jar-nya adalah Ya.

Contoh:

سَلَّمَ زَيْدٌ عَلَى الْمُهَنْدِسِيْنَ.

".Zaid memberi salam kepada para insinyur itu"

لاَ تَمْشِ أَمَامَ الْمُصَلِّيْنَ.

"!Janganlah kamu lewat didepan orang-orang yang sedang shalat"

هَذَا الْمَسْجِدُ لِلْمُسْلِمِيْنَ.

".Masjid ini milik kaum muslimin"

Perhatikanlah tiga contoh diatas !
Pada tiga Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat **(الْمُهَنْدِسِيْنَ), (الْمُصَلِّيْنَ)** dan **(الْمُسْلِمِيْنَ)** semua dalam keadaan Majrur, hal ini disebabkan karena adanya huruf Khafadh atau Jar yang masuk padanya. Apabila ada huruf Khafadh atau Jar masuk pada Jamak Mudzakkar Saalim, maka mengharuskan ia menjadi Majrur atau Makhfudh, sedangkan alamat Jar dari ketiga kalimat diatas adalah Ya, karena ketiganya adalah Jamak Mudzakkar Saalim.

Kesimpulan:
Dari penjelasan diatas kita simpulkan bahwa Al-Asmaaul Khamsah, Isim Al-Mutsanna dan Jamak Mudzakkar Saalim, semuanya apabila dalam keadaan Majrur, maka tanda Jar-nya adalah dengan Ya.

Perhatian:
- Untuk melihat definisi Isim Al-Mutsanna dan Jamak Mudzakkar Saalim, silahkan lihat pelajaran keenambelas!
- Bagaimana kita membedakan antara Isim Al-Mutsanna dengan Jamak Mudzakkar Saalim? Silahkan lihat pula pada pelajaran keenambelas!

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika Makhfudh/ di Khafadh ?

Adapun kita mengetahui kapan kalimat itu Majrur (di Jar) maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri. Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Bersabarlah, karena kemampuanmu akan berkembang sedikit demi sedikit jika kalian dapat menghafal dan memahami apa yang disebutkan oleh penulis rahimahullah. Teruslah mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat jika kalian ingin berhasil memahami ilmu Nahwu dan bisa membaca kitab tanpa berharakat dengan ijin Allah Ta'ala. Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan alamat ketiga dari alamat Khafadh pada pertemuan yang akan datang in syaa Allah.

Semoga Allah memberikan kepada kalian semua terus semangat dalam belajar dan menganugerahkan kepada kalian pemahaman dalam mempelajari Ilmu Nahwu. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

✏ ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 20 Dzul Qa'dah 1435/ 15 September 2014_di Daarul Hadits_Al Fiyusy_Harasahallah.

Berkata penulis rahimahullah :“Jazm, ia memiliki dua alamat: Sukun dan Hadzfu (membuang).”

PENJELASAN:

Pada pembahasan yang telah lalu, kita telah mempelajari tiga jenis I'rab, yaitu Rafa', Nashab dan Khafadh atau Jar, dan telah berlalu pula pembahasan masing-masing alamatnya.
Sekarang kita memasuki jenis keempat atau terakhir dari macam-macam I'rab, yaitu Jazm.
Diterangkan oleh penulis kitab ini, bahwa Jazm memiliki dua alamat; Sukun dan Hadzfu (membuang).

------***------

MATAN:

قال المؤلف ـ رحمه الله:
"فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلاَمَةً لِلْجَزْمِ في الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الصحيح الآخر".

Berkata penulis rahimahullah:
"Adapun Sukun, maka ia menjadi alamat bagi Jazm pada Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya".

PENJELASAN:

Alamat pertama adalah Sukun.
Harakat Sukun, ia menjadi alamat bagi Jazm hanya pada satu tempat saja, yaitu Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya.

Masalah:

Apakah yang dimaksud dengan Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya?
Ia adalah Fi'il Mudhari' yang huruf akhirnya bukan huruf 'Illah, yaitu Alif, Wawu dan Ya.
Contohnya:

- يَذْهَبُ
"Sedang atau akan pergi"
- يَسْأَلُ
"Sedang atau akan bertanya"
- يَجْلِسُ
"Sedang atau akan duduk"

- يُسَافِرُ

"Sedang atau akan melakukan perjalanan"

Kalian perhatikan 4 Fi'il Mudhari diatas!
Keempat Fi'il Mudhari' diatas dinamakan Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya, karena huruf akhir dari Fi'il Mudhari diatas bukan Alif, Wawu maupun Ya.

Perhatian:
Jika kalian mendapatkan Fi'il Mudhari' yang berakhiran huruf Alif, Wawu atau Ya, maka Fi'il Mudhari' tersebut dinamakan Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya. Hal ini akan dibahas pada pertemuan selanjutnya in syaa Allah.

Baiklah, setelah kalian telah mengerti arti Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya, maka ketahuilah bahwa jika ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari' tersebut maka alamat Jazm Fi'il Mudhari' tersebut adalah Sukun. Contoh:

- لَمْ يَذْهَبْ أَخُوْكَ.

"Saudaramu belum pergi"

- لَمْ يَسْأَلْ خَالِدٌ الْمُدَرِّس.

"Khalid belum belum bertanya kepada pak guru"

- لَمْ يَجْلِسْ حَامِدٌ عَلَى الْكُرْسِيِّ.

"Hamid belum duduk diatas kursi"

- لَمْ يُسَافِرْ حَمْزَةُ.

"Hamzah belum melakukan perjalanan"

Perhatikanlah empat contoh diatas!
Pada empat Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat (يَذْهَبْ), (يَجْلِسْ) ,(يَسْأَلْ), dan (يُسَافِرْ) semua dalam keadaan Majzum (di Jazm), hal ini disebabkan karena adanya 'Aamil Jazm yang masuk padanya. Apabila ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari', maka mengharuskan ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm dari keempat Fi'il Mudhari' diatas adalah Sukun, karena keempat Fi'il Mudhari' tersebut adalah Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya.

Kesimpulan:
Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa jika kalian mendapatkan Fi'il Mudhari' yang shahih akhirnya dimasuki 'Aamil Jazm maka alamat Jazm-nya dengan Sukun.

Masalah:
Apa itu 'Aamil Jazm?
Hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika Majzum/ di Jazm?

Adapun kita mengetahui kapan Fi'il itu Majzum maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan -in syaa Allah- pada pertemuan yang akan datang. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

✏ Ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 5 Dzulhijjah 1435/ 29 September 2014_di Daarul Hadits_Al-Fiyusy_Harasahallah.

Pelajaran Kedua Puluh Dua

MATAN:

قال المؤلف - رحمه الله:

"وأمَّا الْحذفُ فيَكُونُ عَلاَمَةً للجَزمِ في الْفِعْلِ الْمُضَارعِ الْمُعْتلِ الآخِرِ، وَفي الأفْعَالِ الْخَمْسةِ التي رفْعُهَا بثبَاتِ النُّونِ".

Berkata penulis rahimahullah:

"Dan adapun Jazm, maka ia menjadi alamat bagi Jazm pada Fi'il Mudhari 'yang Mu'tal akhirnya dan pada al-Af'alul Khamsah yang Rafa'nya dengan menetapkan nun".

PENJELASAN:

Alamat kedua adalah al-Hadzfu.

Al-Hadzfu, ia menjadi alamat bagi Jazm hanya pada dua tempat; pada Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya dan pada Fi'il-fi'il Mudhari yang Rafa'nya dengan menetapkan nun (al-Af'alul Khamsah).

Masalah:

Apakah yang dimaksud dengan al-Hadzfu?

Maksudnya adalah membuang Huruf akhir yang ada pada dua Fi'il Mudhari' tersebut.

1. Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya.

   Ia adalah Fi'il Mudhari' yang berakhiran dengan huruf Alif, Wawu maupun Ya.

   - Contoh yang berakhiran dengan huruf Alif:

- يَبْقَى

"Sedang atau akan menetap"

-يَرْضَى

"Sedang atau akan meridhai"

-يَسْعَى

"Sedang atau akan berusaha"

Kalian perhatikan 3 Fi'il Mudhari diatas!
Ketiga Fi'il Mudhari' diatas berakhiran Alif. Kita mengetahui ia berakhiran Alif dengan adanya harakat Fathah yang pada pada huruf sebelumnya.

- Contoh yang berakhiran dengan huruf Wawu:

-يَدْعُو

"Sedang atau akan menyeru/memanggil"

-يَبْنُو

"Sedang atau akan membangun"

-يَرْجُو

"Sedang atau akan berharap"

Kalian perhatikan 3 Fi'il Mudhari diatas!
Ketiga Fi'il Mudhari' diatas berakhiran Wawu.

- Contoh yang berakhiran dengan huruf Ya:

-يَرْمِي

"Sedang atau akan melempar"

-يَهْدِي

"Sedang atau akan memberi petunjuk"

-يُعْطِي

"Sedang atau akan memberi"

Kalian perhatikan 3 Fi'il Mudhari diatas!
Ketiga Fi'il Mudhari' diatas berakhiran Ya. Kita mengetahui ia berakhiran Ya dengan adanya harakat Kasrah yang pada pada huruf sebelumnya.

Masalah:

Apakah alamat Jazm pada Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya?

Alamatnya adalah al-Hadzfu, yaitu membuang huruf akhir pada Fi'il tersebut.

Baiklah, apabila kalian telah mengerti arti Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, maka ketahuilah bahwa jika ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari' tersebut maka alamat Jazm Fi'il Mudhari' tersebut adalah al-Hadzfu, yaitu membuang huruf akhir pada Fi'il tersebut.

- Contoh pertama:

-لَمْ يَبْقَ مُحَمَّدٌ فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ.

"Muhamad tidak menetap di desa ini"

-لَمْ يَرْضَ اللَّهُ مَعْصِيَّةً.

"Allah tidak meridhai kemaksiatan"

Perhatikanlah dua contoh diatas!

Pada dua Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat (يَبْقَ) dan (يَرْضَ) dalam keadaan Majzum (di Jazm), hal ini disebabkan karena adanya 'Aamil Jazm yang masuk padanya. Apabila ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, maka mengharuskan ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm dari kedua Fi'il Mudhari' diatas adalah Hadzful Alif, yaitu membuang huruf Alif, karena kedua Fi'il Mudhari' tersebut adalah Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, yaitu berakhiran Alif.

- Contoh kedua:

- لَمْ يَدْعُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا إِلَى الْحَقِّ.

"Tidaklah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyeru kecuali kepada kebenaran"

-لَا تَرْجُ إِلَى غَيْرِ اللهِ!

"Janganlah kau berharap kepada selain Allah"!

Perhatikanlah dua contoh diatas!

Pada dua Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat (يَدْعُ) dan (تَرْجُ) dalam keadaan Majzum (di Jazm), hal ini disebabkan karena adanya 'Aamil Jazm yang masuk padanya. Apabila ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, maka mengharuskan

ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm dari kedua Fi'il Mudhari' diatas adalah Hadzful Wawu, yaitu membuang huruf Wawu, karena kedua Fi'il Mudhari' tersebut adalah Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, yaitu berakhiran Wawu.

- Contoh ketiga:

-لَمْ يَرْمِ مَحْمُوْدٌ صَيْدًا.

"Mahmud tidak melempar hewan buruan"

-لَمْ يُعْطِ زَكَرِيَّا زَيْدًا هَدِيَّةً

"Zakariya tidak memberi Zaid hadiah".

Perhatikanlah dua contoh diatas!

Pada dua Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat (يَرْمِ) dan (يُعْطِ) dalam keadaan Majzum (di Jazm), hal ini disebabkan karena adanya 'Aamil Jazm yang masuk padanya. Apabila ada 'Aamil Jazm masuk pada Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, maka mengharuskan ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm dari kedua Fi'il Mudhari' diatas adalah Hadzful Ya, yaitu membuang huruf Ya, karena kedua Fi'il Mudhari' tersebut adalah Fi'il Mudhari' yang Mu'tal akhirnya, yaitu berakhiran Ya.

2. Al-Af'alul Khamsah.

Telah lewat pada pelajaran ke 11 definisi dan penjelasan tentang al-Af'alul Khamsah. Silahkan lihat kembali!

Apabila kalian mendapatkan 'Aamil Jazm masuk pada al-Af'alul Khamsah, maka mengharuskan ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm pada al-Af'alul Khamsah adalah Hadzfun Nun, yaitu membuang huruf Nun.

-يَفْعَلَانِ – لَمْ يَفْعَلَا

-تَفْعَلَانِ - لَمْ تَفْعَلَا

-يَفْعَلُوْنَ - لَمْ يَفْعَلُوا

-تَفْعَلُوْنَ - لَمْ تَفْعَلُوا

-تَفْعَلِيْنَ - لَمْ تَفْعَلِي

Contoh:

-الطُّلَّابُ لَمْ يَذْهَبُوا إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

"Para siswa belum berangkat ke sekolahan"

-الْعُمَّالُ لَمْ يُصَلُّوا الظُّهْرَ .

"Para pekerja itu belum menunaikan shalat zhuhur".

Perhatikanlah dua contoh diatas!

Pada dua Jumlah diatas, kalian mendapatkan kalimat (يَذْهَبُوا) dan (يُصَلُّوا) dalam keadaan Majzum (di Jazm), hal ini disebabkan karena adanya 'Aamil Jazm yang masuk padanya. Apabila ada 'Aamil Jazm masuk pada al-Af'alul Khamsah, maka mengharuskan ia menjadi Majzum, sedangkan alamat Jazm dari kedua Fi'il Mudhari' diatas adalah Hadzfun Nun, yaitu membuang huruf Nun, karena kedua Fi'il Mudhari' tersebut adalah al-Af'alul Khamsah.

-يَذْهَبُوْنَ – لَمْ يَذْهَبُوا

-يُصَلُّوْنَ - لَمْ يُصَلُّوا

Dengan ini usailah kita dari pembahasan dan penjelasan macam-macam I'rab beserta penjelasan masing-masing alamatnya.

Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk menghafal dan mengenal alamat-alamat I'rab, yaitu apakah alamat I'rab suatu kalimat ketika Majzum/ di Jazm?

Adapun kita mengetahui kapan Fi'il itu Majzum maka hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri.

Yang terpenting bagi kita sementara ini adalah mengenal tanda-tanda I'rabnya terlebih dahulu dan jangan kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan -in syaa Allah- pada pertemuan yang akan datang. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

✏ Ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 12 Dzulhijjah 1435/ 6 Oktber 2014_di Daarul Hadits_Al-Fiyusy_Harasahallah.

Pelajaran Kedua Puluh Tiga

MATAN:

الْمُعْرَبَاتُ

قال المؤلف - رحمه الله:

فَصْلٌ

"الْمُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ، وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوْفِ. فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ، الْاسْمُ الْمُفْرَدُ، وَجَمْعُ التَّكْسِيْرُ، وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ.

MU'RABAT

Berkata penulis rahimahullah:

PASAL

"Sesuatu yang dapat di I'rab ada dua kelompok: kelompok yang di I'rab dengan Harakat dan kelompok yang di I'rab dengan huruf, adapun (kelompok) yang di I'rab dengan Harakat ada 4 jenis; Isim Mufrad, Jamak Taksir, Jamak Muannats Saalim dan Fi'il Mudhaari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun."

PENJELASAN:

Setelah penulis rahimahullah menjelaskan secara rinci seputar Kalimat yang dapat di Irab, baik itu Isim maupun Fi'il, maka pada pasal ini beliau memberikan kesimpulan secara garis besar dari apa yang telah berlalu.

Telah kita lalui bahwa Kalimat yang dapat di I'rab berdasarkan perincian penulis ada delapan:

1. Isim Mufrad,
2. Jamak Taksir,
3. Jamak Muannats Saalim,
4. Fi'il Mudhaari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun,
5. Al Mutsanna,
6. Jamak Mudzakkar Saalim,
7. Al-Asmaaul Khamsah dan
8. Al-Af'aalul Khamsah.

Telah kita jelaskan semua –Alhamdulillah- satu demi satu definisi dan keadaan I'rab delapan hal diatas, baik ketika di Rafa', di Nashab, di Khafadh/ di Jar maupun ketika di Jazem.

Delapan jenis ini jika kita perhatikan dari sisi tanda I'rabnya, maka terbagi menjadi dua kelompok; kelompok yang di I'rab dengan Harakat dan kelompok yang di I'rab dengan Huruf.

Pada pelajaran ini kita akan membahas kelompok pertama, yaitu kelompok yang di I'rab dengan Harakat.

a. Kelompok pertama; kelompok yang di I'rab dengan Harakat, yaitu Harakat Dhammah, Fathah, Kasrah dan Sukun.

Yang di I'rab dengan Harakat ada 4 macam;

1. Isim Mufrad.

-مُحَمَّدٌ

-مَدْرَسَةٌ

-هِنْدٌ

2. Jamak Taksir.

-التُّجَّارُ

-الأَغْنِيَاءُ

-الْمَكَاتِبُ

3. Jamak Muannats Saalim.

-الْمُسْلِمَاتُ

-الْمُدَرِّسَاتُ

-الصَّالِحَاتُ

3. Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun.

-يَذْهَبُ

-يَجْلِسُ

-يَحْضُرُ

Perhatian:

Sengaja kami menggunakan huruf depan pada istilah-istilah Nahwu/ bahasa Arab dengan huruf besar, yang mana hal ini agar menjadi perhatian lebih bagi pelajar saat membaca.

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Jangan lupa untuk terus mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah lewat, hal ini agar kalian semakin ingat dan paham tatkala mendapatkan pelajaran-palajaran baru, karena pelajaran-pelajaran baru yang akan kita pelajari selalu berkaitan dengan pembahasan yang telah berlalu. Baarakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

Pelajaran Kedua Puluh Empat

MATAN:

قال المؤلف ـ رحمه الله:

"وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالضَّمْةِ، وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ وَتُخْفَضُ بِالْكَسْرَةِ وَتُجْزَمُ بِالسُّكُوْنِ".

Berkata penulis rahimahullah:
"Semua jenis ini di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah, di Khafadh dengan Kasrah dan di Jazem dengan Sukun".

PENJELASAN:

Perkataan penulis rahimahullah: "Semua jenis ini …"
Yaitu Isim Mufrad, Jamak Taksir, Jamak Muannats Saalim dan Fi'il Mudhaari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun."

Perkataan penulis rahimahullah: "di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah, di Khafadh dengan Kasrah dan di Jazem dengan Sukun."
Semua empat jenis ini hukum asalnya di I'rab dengan Harakat, yakni di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah, di Khafadh dengan Kasrah dan di Jazem dengan Sukun."

Contoh:

1) Isim Mufrad.

-جَاءَ الطَّالِبُ.

"Siswa itu telah datang."

-رَأَيْتُ الطَّالِبَ.

"Aku melihat pelajar itu."

-هَذَا الْكِتَابُ لِلطَّالِبِ.

"Kitab ini milik siswa itu."

Perhatikanlah Isim Mufrad ini (الطَّالِبُ)! Dia di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah dan di Khafadh dengan Kasrah.

2) Jamak Taksir.

- رَجَعَ التُّجَّارُ.

."Para pedagang itu telah pulang"

- إِنَّ التُّجَّارَ حَضَرُوا.

."Sesungguhnya para pedagang itu telah hadir"

- هَذِهِ المَكَاتِبُ لِلتُّجَّارِ.

."Kantor-kantor ini milik para pedagang itu"

Perhatikanlah Jamak Taksir ini (التُّجَّارُ)! Dia di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah dan di Khafadh dengan Kasrah.

3) Jamak Muannats Saalim.

- الْمُسْلِمَاتُ صَالِحَاتٌ.

."Para muslimah itu adalah orang-orang yang shalih"

- رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ فِي الْمَسْجِدِ.

."Aku melihat para muslimah itu didalam masjid"

- هَذِهِ الْمَلَابِسُ لِلْمُسْلِمَاتِ.

."Pakaian-pakaian ini milik para muslimah itu"

Perhatikanlah Jamak Muannats Saalim ini (الْمُسْلِمَاتُ)! Dia di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Kasrah dan di Khafadh dengan Kasrah.

- Kenapa tanda Nashab Jamak Muannats Saalim dengan Kasrah?
- Karena dia keluar dari hukum asalnya. Hal-hal yang keluar dari hukum asalnya akan diterangkan pada pertemuan berikutnya, In syaa Allah.
- Kenapa tidak ada Harakat Jazem/Sukun pada ketiga Isim diatas (Isim Mufrad, Jamak Taksir dan Jamak Muannats Saalim)?

  Telah lewat diawal kitab ini, bahwa Isim yang Mu'rab tidak akan menerima Harakat Jazem selama-lamanya.

4) Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun.

- مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ إِلَى السُّوْقِ.

."Muhammad sedang pergi ke pasar"

- خَالِدٌ لَنْ يَذْهَبَ إِلَى أَمْرِيْكَا.

."Khalid tidak akan pergi ke Amerika"

- زَيْدٌ لَمْ يَذْهَبْ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

."Zaid belum pergi ke sekolahan"

Perhatikanlah Fi'il Mudhari' ini (يَذْهَبُ)! Dia di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah dan di Jazem dengan Sukun.

- Kenapa tidak ada Harakat Khafadh/Kasrah pada Fi'il Mudhari diatas?

  Telah lewat diawal kitab ini, bahwa Fi'il Mudhari' tidak akan menerima Harakat Khafadh selama-lamanya.

- Jadi, apa yang dituntut dari kita pada pelajaran hari ini?

  Kita dituntut oleh penulis kitab ini untuk mengetahui bahwa empat jenis Kalimat diatas (Isim Mufrad, Jamak Taksir, Jamak Muannats Saalim dan Fi'il Mudhaari' yang tidak bersambung pada akhirnya dengan sesuatu apapun) semua di I'rab dengan Harakat. Dan hukum asal I'rab empat Kalimat tersebut adalah di Rafa' dengan Dhammah, di Nashab dengan Fathah, di Khafadh dengan Kasrah dan di Jazem dengan Sukun.

  Adapun hal-hal yang keluar dari hukum asalnya akan dijelaskan pada pertemuan yang akan datang, in syaa Allah.

- Kapan kita mengetahui suatu Kalimat di Rafa', di Nashab, di Khafadh dan di Jazem?

  Hal ini akan dibahas pada babnya tersendiri. Janganlah kalian terpusingkan dengan sesuatu yang belum datang penjelasannya!

Demikianlah pelajaran kita hari ini. Kita akan lanjutkan -in syaa Allah- pada pertemuan yang akan datang. Barakallahu fikum.

Waffaqallahul jami' li kulli khoirin.

✏ Ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 2 Muharam 1436/ 25 Oktber 2014_di Daarul Hadits_Al-Fiyusy_Harasahallah.

FORUM KIS